

**IMPLEMENTASI SISTEM BOARDING SCHOOL  
DALAM MEMBENTUK KARAKTER ISLAMI  
SISWADI SMA INSAN CENDEKIA  
SYECHYUSUF GOWA**



**SKRIPSI**

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Guna Memperoleh  
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) Pada Program Studi  
Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam  
Universitas Muhammadiyah Makassar

**NURYANTI**  
**105191112421**

**PRODI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS AGAMA ISLAM  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR  
1446 H/2025 M**



بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi Saudara (i), Nuryanti, NIM. 105191112421 yang berjudul "Implementasi Sistem Boarding School dalam Membentuk Karakter Islami Siswa di SMA Insan Cendekia Syech Yusuf." telah diujikan pada hari: Kamis, 30 Rajab 1446 H./ 30 Januari 2025 M. dihadapan Tim Penguji dan dinyatakan telah dapat diterima dan disahkan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) pada Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar.

30 Rajab 1446 H.

Makassar, .....

30 Januari 2025 M.

Dewan Penguji :

Ketua : Dr. Hj. Maryam, S.Th.I., M.Th.I. (.....)

Sekretaris : Dr. Abdul Fattah, S.Th.I., M.Th.I. (.....)

Anggota : Dr. Ahmad Nashir, S.Pd.I., M.Pd.I. (.....)

Nurhidaya M., S.Pd.I., M.Pd.I. (.....)

Pembimbing I : Dr. Muhammad Ali Bakri, S.Sos., M.Pd. (.....)

Pembimbing II: Muh. Khaidir Luthfi, S.Th.,I., M.Ag. (.....)

Disahkan Oleh :

FAI Unismuh Makassar,



Dr. Amirah, S.Ag., M.Si.

NBM. 774 234





بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

**BERITA ACARA MUNAQASYAH**

Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar telah Mengadakan Sidang Munaqasyah pada : Hari/Tanggal ; Kamis, 30 Rajab 1446 H / 30 Januari 2025 M. Tempat: Kampus Universitas Muhammadiyah Makassar, Jalan Sultan Alauddin No. 259 (Menara Iqra' Lantai 4) Makassar.

**MEMUTUSKAN**

Bahwa Saudara (i)

Nama : **Nuryanti**

NIM : **105191112421**

Judul Skripsi : **Implementasi Sistem Boarding School Dalam Membentuk Karakter Islami Siswa di SMA Insan Cendekia Syech Yusuf.**

Dinyatakan : **LULUS**

Ketua,

**Dr. Amirah, S. Ag., M. Si.**  
NIDN. 0906077301

Sekretaris,

**Dr. M. Ilham Muchtar, Lc., M.A.**  
NIDN. 0909107201

Dewan Penguji :

1. Dr. Hj. Maryam, S. Th.I., M. Th.I.

2. Dr. Abdul Fattah, S. Th.I., M. Th.I.

3. Dr. Ahmad Nashir, S. Pd.I., M. Pd.I.

4. Nurhidaya M., S. Pd.I., M. Pd.I.

Disahkan Oleh :



Dekan FAI Unismuh Makassar,

**Dr. Amirah, S. Ag., M. Si.**  
NBM. 774 234

## SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nuryanti

NIM 105191112421

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Agama Islam

Kelas : E

Dengan ini menyatakan hal sebagai berikut:

1. Mulai dari penyusunan proposal sampai selesai penyusunan skripsi, saya menyusun sendiri skripsi saya (tidak dibuatkan oleh siapapun).
2. Saya tidak melakukan penjiplakan (plagiat) dalam penyusunan skripsi ini.
3. Apabila saya melanggar perjanjian seperti butir 1,2, dan 3 maka bersedia untuk menerima sanksi sesuai dengan aturan yang berlaku.

Demikian perjanjian ini saya buat dengan penuh kesadaran.

Makassar, 28 Januari 2025  
28 Rajab 1446 H

Yang Membuat Pernyataan



Nuryanti

## MOTTO DAN PERSEMBAHAN

### MOTTO

"Dan orang-orang yang bersungguh-sungguh di jalan Kami, pasti akan Kami tunjukkan kepada mereka jalan-jalan Kami. Dan sungguh, Allah beserta orang-orang yang berbuat kebaikan."

**(QS. Al-Ankabut/29: 69)**

"Barang siapa menempuh jalan untuk mencari ilmu, maka Allah akan memudahkan baginya jalan menuju surga."

**(HR. Muslim)**

### PERSEMBAHAN

Persembahan penelitian ini saya tujukan pertama-tama kepada Allah Subhanahu wa Ta'ala yang telah memberikan segala kemudahan, ilmu, dan petunjuk-Nya. Semoga apa yang telah saya lakukan mendapat berkah dari-Nya.

Saya juga mempersembahkan penelitian ini kepada orang tua saya yang selalu memberikan dukungan, doa, dan cinta tanpa henti, serta kepada guru-guru yang telah mengajarkan ilmu dan memberikan inspirasi. Tak lupa, saya juga mengucapkan terima kasih kepada saudara saya teman-teman yang telah memberikan semangat dan dukungan sepanjang proses ini. Semoga penelitian ini bermanfaat bagi kita semua.

## ABSTRAK

**Nuryanti 105191112421, 2025.** Implementasi Sistem *Boarding School* Dalam Membentuk Karakter Islami Siswa di SMA Insan Cendekia Syech Yusuf. Dibimbing oleh Muhammad Ali Bakri, Muhammad Khaidir Luthfi.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana sistem *boarding school* di SMA Insan Cendekia Syech Yusuf, serta untuk mengetahui bagaimana implementasi sistem *boarding school* dalam membentuk karakter Islami siswa di SMA Insan Cendekia Syech Yusuf. Adapun tempat dan lokasi penelitian ini yakni di SMA Insan Cendekia Syech Yusuf dengan obyek penelitian, para pendidik, kepala sekolah, guru, pembina asrama serta siswa yang tinggal di *boarding school* SMA Insan Cendekia Syech Yusuf sebagai informan.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara mendalam dengan guru, staf pengelola *boarding school*, serta siswa, dan studi dokumentasi. Analisis data dilakukan melalui proses reduksi, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi sistem *boarding school* di SMA Insan Cendekia Syech Yusuf dilakukan melalui beberapa program utama, seperti kegiatan keagamaan harian (salat berjamaah, tilawah, dan tadarrus Quran.), kegiatan mingguan (ceramah, bimbingan bahasa, setoran hafalan Al-qur'an) kegiatan ekstrakurikuler, seperti seni, olahraga, latihan kepemimpinan, pembelajaran berbasis nilai Islami, serta pengawasan dan pembinaan dalam kehidupan sehari-hari di asrama. Faktor pendukung keberhasilan program ini meliputi komitmen tenaga pendidik, lingkungan Islami yang kondusif, serta dukungan penuh dari orang tua. Namun, terdapat beberapa hambatan, seperti keterbatasan fasilitas dan kurangnya kedisiplinan sebagian siswa. Sistem *boarding school* di SMA Insan Cendekia Syech Yusuf secara efektif mampu membentuk karakter Islami siswa, meskipun masih memerlukan peningkatan dalam aspek fasilitas, karakter dan pengelolaan program. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi sekolah lain yang ingin mengadopsi sistem serupa serta bahan evaluasi bagi pihak sekolah dalam mengoptimalkan implementasi sistem *boarding school*.

**Kata Kunci:** *boarding school*, karakter Islami, pendidikan Islam

## ABSTRAK

**Nuryanti 105191112421, 2025.** Implementation of the Boarding School System in Shaping Students' Islamic Character at SMA Insan Cendekia Syech Yusuf. Supervised by Muhammad Ali Bakri, Muhammad Khaidir Luthfi.

This study aims to examine how the boarding school system is implemented at SMA Insan Cendekia Syech Yusuf and how it contributes to shaping students' Islamic character. The research was conducted at SMA Insan Cendekia Syech Yusuf, with educators, the principal, teachers, dormitory supervisors, and students residing in the boarding school as informants.

This study employs a qualitative approach with a descriptive method. Data were collected through observations, in-depth interviews with teachers, boarding school management staff, and students, as well as document analysis. Data analysis was conducted through reduction, data presentation, and conclusion drawing.

The findings indicate that the implementation of the boarding school system at SMA Insan Cendekia Syech Yusuf is carried out through several key programs, such as daily religious activities (congregational prayers, Quran recitation, and study sessions), weekly activities (lectures, language guidance, Quran memorization recitations), extracurricular activities (arts, sports, leadership training), Islamic value-based learning, and supervision and guidance in daily dormitory life. The success of this program is supported by the commitment of educators, a conducive Islamic environment, and full parental support. However, challenges such as limited facilities and a lack of discipline among some students remain. The boarding school system at SMA Insan Cendekia Syech Yusuf effectively shapes students' Islamic character, although improvements are still needed in terms of facilities, student discipline, and program management. This study is expected to serve as a reference for other schools looking to adopt a similar system and as an evaluation material for the school to optimize the implementation of its boarding school system.

**Keywords: boarding school, Islamic character, Islamic education**

## KATA PENGANTAR



Segala puji bagi Allah Swt. yang telah melimpahkan rahmat, taufik, dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul "Implementasi Sistem *Boarding School* dalam Membentuk Karakter Islami Siswa di SMA Insan Cendekia Syech Yusuf". Shalawat serta salam semoga senantiasa tercurah kepada Nabi Muhammad Saw, keluarga, sahabat, dan pengikut beliau hingga akhir zaman.

Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan program studi di tingkat sarjana. Penulis mengangkat tema ini karena pentingnya pendidikan berbasis Islam dalam membentuk karakter siswa yang unggul, berakhlak mulia, dan berlandaskan nilai-nilai keislaman, khususnya melalui sistem *boarding school* yang diterapkan di SMA Insan Cendekia Syech Yusuf.

Dalam proses penyusunan skripsi ini, penulis menyadari bahwa keberhasilan dalam menyelesaikan penelitian ini tidak terlepas dari bantuan, dukungan, serta doa dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih yang tak terhingga kepada orang tua saya Alm.Dermawan dengan Andi Kati atas segala doa, kasih sayang, jasa tak terbalas serta pengorbanan tanpa batas yang tidak pernah tergantikan oleh apapun di dunia ini. Kalian adalah inspirasi terbesar dalam setiap langkah dan keputusan yang saya ambil. Begitupula penulis ucapkan terima kasih tak terhingga kepada:

1. Dr. Ir. H. Abd. Rahim Nanda, ST., MT., IPU Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar.

2. Dr. Amirah Mawardi, S. Ag., M. Si. Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar.
3. Dr. Abdul Fattah, S. Th.I., M. Th.I. Ketua Prodi Pendidikan Agama Islam dan St. Muthahharah, S. Pd. I., M. Pd.I. Sekretaris Prodi Pendidikan Agama Islam.
4. Dr. Muhammad Ali Bakri, M.Pd. dosen pembimbing I yang telah memberikan bimbingan, arahan, motivasi dalam proses pengerjaan skripsi sehingga skripsi ini bisa selesai.
5. Muh. Khaidir Luthfi AS.,S.Th.I.,MA. Selaku dosen pembimbing II penulis yang telah ikhlas dan penuh kesabaran membimbing dan mengarahkan penulis hingga skripsi ini bisa selesai.
6. Bapak-bapak dan Ibu-ibu Dosen serta staf tata usaha Jurusan Pendidikan Agama Islam yang telah ikhlas membantu serta mentransfer ilmunya kepada penulis.
7. Muhammad Aminuddin, S.Pd., M.Pd selaku kepala sekolah dan para guru, pembina asrama dan staf tata usaha SMA Insan Cendekia Syech Yusuf yang telah membantu dan memberikan izin melakukan penelitian.
8. Teruntuk Saudara, dan Kakak ipar Rudiawan, Nur Rahmat Hidayat, Nur Indah Sari, Nur Haryadi, penulis ucapkan terima kasih karena bantuan, arahan, dan dana darimu selama perkuliahanku penulis sampai di titik ini

Terimakasih juga kepada kakakku aswan yang telah membantu dan mendukung penulis menyelesaikan skripsi ini.

9. Terima kasih yang tiada hentinya kepada teman-temanku, teman seperjuanganku angkatan 21, teman kelas ku PAI E mejadi penyemangat jikalau berada di titik pasrah, mendukung, menasihati, dan saling mengingatkan dalam menyelesaikan skripsi ini. Terima kasih juga kepada Spp ku Martasya yang mau temanika pusing-pusing keliling herstasning demi tetap menjaga mood ku dalam proses pengerjaan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun demi penyempurnaan karya ini di masa depan. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya dalam bidang pendidikan Islam, serta menjadi inspirasi bagi pihak-pihak yang berkepentingan, terutama bagi penulis sendiri.

Makassar, 16 September 2024

Nuryanti

## DAFTAR ISI

<b>DAFTAR SAMPUL</b> .....	<b>i</b>
<b>SURAT PERSETUJUAN PEMBIMBING</b> .....	<b>ii</b>
<b>SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI</b> .....	<b>iii</b>
<b>MOTTO DAN PERSEMBAHAN</b> .....	<b>iv</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>v</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>vii</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>x</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>xii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>xiv</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah.....	5
C. Tujuan Penelitian .....	6
D. Manfaat Penelitian.....	6
E. Kajian Penelitian Terdahulu yang Relevan.....	7
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA</b> .....	<b>14</b>
A. Sistem Boarding School.....	14
1. Program Boarding School.....	18
2. Keunggulan Sistem Boarding School .....	19
3. Implementasi Sistem Boarding School .....	23
B. Karakter Islami.....	24
1. Bentuk-bentuk Karakter Islami.....	26
2. Metode Pembentukan Karakter Islami.....	28
3. Strategi Pembentukan Karakter Islami .....	30
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b> .....	<b>33</b>
A. Jenis Penelitian .....	33
B. Lokasi Penelitian .....	34
C. Fokus Penelitian .....	34

D. Deskripsi Fokus Penelitian .....	35
E. Sumber Data .....	35
F. Instrumen Penelitian.....	37
G. Teknik Pengumpulan Data.....	38
H. Teknik Analisis Data.....	40
I. Pengujian Keabsahan Data.....	42
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN .....</b>	<b>43</b>
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian .....	43
1. Sejarah SMA Insan Cendekia Syech Yusuf.....	43
2. Visi dan Misi SMA Insan Cendekia Syech Yusuf .....	44
3. Profil Sekolah SMA Insan Cendekia Syech Yusuf .....	44
B. Sistem Boarding School di SMA Insan Cendekia Syech Yusuf .....	51
C. Implementasi Sistem Boarding School Dalam Membentuk Karakter Islami SMA Insan Cendekia Syech Yusuf .....	58
<b>BAB V PENUTUP .....</b>	<b>63</b>
A. Kesimpulan .....	63
B. Saran .....	64
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>65</b>
<b>RIWAYAT HIDUP.....</b>	<b>69</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>70</b>

## DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Profil Sekolah.....	44
Tabel 4.2 Data Staf TU .....	45
Tabel 4.3 Data Guru .....	46
Tabel 4.4 Sarana dan Prasarana .....	48
Tabel 4.5 Data Jumlah Keseluruhan Siswa.....	49
Tabel 4.6 Data Jumlah Keseluruhan Siswa Asrama .....	49
Tabel 4.7 Kegiatan Harian Siswa.....	52
Tabel 4.8 Kegiatan Mingguan Siswa.....	54



## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Pedoman Observasi.....	70
Lampiran 2. Pedoman Wawancara.....	70
Lampiran 3. Dokumentasi.....	77
Lampiran 4. Surat Keterangan Penelitian.....	83
Lampiran 5. Surat Keterangan Bebas Plagiasi.....	87



## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1	Observasi Lingkungan Sekolah SMA Insan Cendekia Syech Yusuf ...	77
Gambar 2	Wawancara dengan Pak Aminuddin Kepala Sekolah SMA Insan Cendekia Syech Yusuf.....	77
Gambar 3	Wawancara dengan Ibu Rahma Selaku Guru di SMA Insan Cendekia Syech Yusuf.....	78
Gambar 4	Wawancara dengan Pak Ahmad Izzul Selaku Pembina Asrama Sekaligus Guru PAI di SMA Insan Cendekia Syech Yusuf .....	78
Gambar 5	Wawancara dengan Ibu Fitrah Selaku Pembina Asrama Sekaligus TU di SMA Insan Cendekia Syech Yusuf .....	78
Gambar 6	Wawancara dengan Siswa Asrama di SMA Insan Cendekia Syech Yusuf.....	79
Gambar 7	Sholat Tahajud Berjama'ah .....	80
Gambar 8	Latihan Ceramah.....	80
Gambar 9	Kegiatan Tahfidz.....	80
Gambar 10	Kegiatan Tahsin .....	81
Gambar 11	Kegiatan Belajar Bersama .....	81
Gambar 12	Kegiatan Bimbingan Bahasa .....	81
Gambar 13	Obsevasi Proses Pembelajaran di Kelas .....	82

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Penyebaran isu moral seperti penggunaan narkoba dan penggunaan obat-obatan terlarang, perkelahian, pornografi, pemerkosaan, kerusakan harta benda orang lain, pengambilalihan, penipuan, korupsi, aborsi, penganiayaan, perjudian, prostitusi, pembunuhan, perjudian online, game online, dan kekerasan intimidasi yang bertahan hingga saat ini hanyalah beberapa isu yang dihadapi bangsa Indonesia di era kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi serta datangnya globalisasi. Semua ini sering dilihat, didengar, dan dibaca di media cetak dan elektronik, serta dalam peristiwa yang terjadi di sekitar kita.<sup>1</sup>

Orang dapat berpendapat bahwa adalah tugas kolektif kita untuk mengidentifikasi masalah sosial ini dan menawarkan jawaban yang ditargetkan. Pendidikan adalah salah satu cara terbaik untuk mengubah hidup seseorang, oleh karena itu ini adalah salah satu pilihan terbaik. Peningkatan kualitas sumber daya manusia untuk bangsa Indonesia saat ini dan masa depan sangat bergantung pada pendidikan. Menurut Bab 1 Pasal 1 Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 yang mengatur Sistem Pendidikan Nasional::

“Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses belajar agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, ahlak mulia, serta keterampilan yang di

---

<sup>1</sup> Dewi Savitri, Azzah Nor Laila. 2019. “Implementasi Sistem Boarding School Dalam Membentuk Kepribadian Siswa Pada Yayasan Pendidikan Islam Matholi’ul Huda Troso (Madrasah Aliyah Dan Madrasah Tsanawiyah)”. ISLAMIKA, no. 3: h.206.

perluannya, masyarakat, bangsa dan negara”.<sup>2</sup>

Dengan demikian, pendidikan merupakan upaya untuk memfasilitasi pencapaian pembangunan bangsa melalui pendidikan nonformal, informal, dan formal. menjelaskan nilai pendidikan dalam kaitannya dengan Islam orang-orang cerdas.:

Dalam Q.S. al-mujadilah/58:11, berfirman sebagai berikut:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَسَبَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَاسْبَحُوا يَفْسَحَ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَانشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Terjemahnya:

“Hai orang-orang beriman apabila kamu dikatakan kepadamu: “Berlapang-lapanglah dalam majlis”, Maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan: “Berdirilah kamu”, Maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman diantaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat, dan Allah maha mengetahui apa yang kamu kerjakan”<sup>3</sup>

Pendidikan formal terjadi secara metodis, secara bertahap, dan dimulai dengan sekolah dasar dan diakhiri dengan perguruan tinggi atau yang setara. Pendidikan yang dilakukan secara mandiri dan di luar sistem sekolah dengan tujuan mendapatkan pengetahuan yang tidak ditawarkan oleh sekolah dikenal sebagai pendidikan nonformal.<sup>4</sup>

Guru harus terampil dalam memberikan arahan selama tahap ini sehingga Siswa dapat mempertahankan pengendalian diri sejak selama transisi siswa cukup

<sup>2</sup> Departemen Pendidikan Nasional, Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003, “Sistem Pendidikan Nasional”, h. 3.

<sup>3</sup> Departemen Agama RI, *Alqur’an dan Terjemahnya*

<sup>4</sup> Muh Miftahul, Andi Agustang. 2021. “Sistem Sekolah Berasrama (Boarding School) Dalam Membentuk Karakter Disiplin di Man 1 Kolaka”. *Pinisi Journal Of Sociology Education Review*, no. 2: h.126.

luas dan penuh dengan kesulitan. Oleh karena itu, seorang murid akan lebih rentan terhadap pengaruh negatif yang akan menghambat masa depan mereka jika rasa diri mereka lemah sejak awal.

Semangat mahasiswa secara signifikan dipengaruhi oleh kemajuan teknologi. Hal ini berpengaruh pada kecenderungan anak-anak untuk perilaku kebarat-baratan dan dipengaruhi oleh penyebaran materi yang tidak menguntungkan di media sosial. Untuk mengatasi masalah yang disebutkan di atas, sangat penting bagi anak-anak untuk mengembangkan dan memperkuat karakter mereka melalui pendidikan dan penerapan pendidikan karakter baik di lingkungan resmi maupun informal.

Selain itu, sikap dan tindakan masyarakat Indonesia baru-baru ini sering mengabaikan prinsip-prinsip mengagumkan yang telah lama tertanam dalam budaya negara dan diterapkan dalam interaksi sehari-hari, seperti kesopanan, persatuan, dan lain-lain.<sup>5</sup>

Pada kenyataannya, cara hidup Indonesia yang modern, sangat budaya, dan secara mekanis dan teknologi maju tidak sejalan dengan standar hukum. Krisis moral dan etika telah dihasilkan dari ini, yang merupakan ekspresi dari krisis kompleks yang dialami negara ini saat ini. Sudut pandang Islam berpendapat bahwa pendidikan yaitu, proses membangun sesuatu dalam diri manusia melalui berbagai sistem dan metode, baik formal (di sekolah) maupun non-formal (di luar sekolah)

---

<sup>5</sup> Abd. Salam. 2017. "Upaya Guru Dalam Penguatan Nilai Karakter Siswa Melalui Pembelajaran Aqidah Akhlak Di Mis Assalam Kec. Monta Kab. Bima". Jurnal Pemikiran dan Penelitian Pendidikan Dasar ISSN, no 2: h.29.

merupakan elemen penting dalam pembangunan masyarakat dan bangsa.<sup>6</sup>

Setelah rumah mereka, sekolah adalah lokasi kedua di mana siswa mengejar proses pendidikan. Melalui kegiatan ekstrakurikuler, ko-kurikuler, dan intrakurikuler, sekolah menjalankan proses pendidikannya. Akibatnya, sekolah lebih unik dan berkonsentrasi pada pengembangan karakter anak. Oleh karena itu, untuk mencapai hasil terbaik dalam pengajaran dan pengembangan karakter, diperlukan sistem yang diterapkan secara khusus untuk membantu siswa mengembangkan karakter yang lebih terintegrasi dan efektif.<sup>7</sup>

Dalam upaya meningkatkan dan mempromosikan pendidikan karakter dengan pendidikan terpadu, sekolah, sebagai lembaga pendidikan formal, mencoba menerapkan sejumlah inovasi, khususnya melalui sistem pendidikan berbasis asrama (*boarding school*).<sup>8</sup> sistem ini adalah salah satu yang mengutamakan pengembangan karakter siswa selain perolehan pengetahuan umum yang komprehensif di kelas.

Pengembangan karakter siswa adalah tujuan utama sekolah berasrama, *boarding school* yang merupakan lembaga sosial, adalah tempat di mana siswa tinggal bersama selain belajar.

SMA Insan Cendekia Syech Yusuf merupakan salah satu sekolah yang menggunakan metode asrama untuk mengembangkan pendidikan yang berkarakter. Di sekolah ini ada siswa yang berasrama dan siswa yang tidak berasrama. Namun,

---

<sup>6</sup> Fifi Nofiaturrehman. “*Penanaman Karakter Dermawan Melalui Sedekah*”. Stain, h. 315.

<sup>7</sup> Akmaluddin, Haqiqi. “*Kedisiplinan Belajar Sisa di Sekolah Dasar (SD) Negri Cot Keu Eung Kabupaten Aceh Besar*”. (Aceh: JES, 2019). h.2.

<sup>8</sup> Nopan Omeri. “*Pentingnya Pendidikan Karakter Dalam Dunia Pendidikan*”. (Jurnal Pendidikan Karakter,2015). h.464.

penelitian penulis akan fokus pada anak-anak sekolah asrama. Karena sistem sekolah asrama didedikasikan untuk mempromosikan pendidikan karakter yang mencakup disiplin, kemandirian, kepatuhan atau kesesuaian dengan standar perilaku moral, dan tanggung jawab. siswa dapat belajar lebih banyak tentang prinsip-prinsip moral di sana. Pembina asrama memiliki peran penting dalam membimbing siswa mereka yang tinggal di asrama. Mereka seharusnya memberikan contoh yang baik bagi seluruh siswa di SMA Insan Cendekia Syech Yusuf dan mampu menanamkan nilai-nilai positif baik dalam agama maupun masyarakat. Siswa yang bersekolah di *boarding school* dapat mengembangkan karakternya melalui sistem *boarding* tersebut.<sup>9</sup>

Diharapkan bahwa sistem sekolah asrama ini akan berfungsi sebagai penghubung antara pembelajaran akademik dan ekstrakurikuler, membangun keseimbangan yang diperlukan untuk pendidikan formal. Sekolah asrama adalah program yang berfokus pada pencegahan yang menggabungkan metode yang telah terbukti meningkatkan kinerja akademik dan karakter moral siswa. Meneliti sistem sekolah berasrama sangat penting dalam mempengaruhi perkembangan karakter anak karena hal ini. Oleh karena itu, penelitian ini melihat lebih dekat bagaimana. Implementasi Sistem *Boarding School* Dalam Membentuk Karakter Islami Siswa di SMA Insan Cendekia Syech Yusuf.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang dikemukakan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

---

<sup>9</sup> Silahuddin. “Urgensi Membangun Karakter Anak Sejak Usia Dini”. (Jurnal Ilmia Sintesa, 2010. h.20).

1. Bagaimana Sistem *Boarding school* di SMA Insan Cendekia Syekh Yusuf?
2. Bagaimana Implementasi Sistem *Boarding School* Dalam Pembentukan Karakter Islami Siswa di SMA Insan Cendekia Syekh Yusuf?

### C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka penulis ingin mencapai tujuan sebagai berikut :

1. Untuk Mengetahui Sistem *Boarding School* di SMA Insan Cendekia Syekh Yusuf
2. Untuk Mengetahui Bagaimana Implementasi Sistem *Boarding School* Dalam Pembentukan Karakter Islami Siswa di SMA Insan Cendekia Syekh Yusuf

### D. Manfaat Penelitian

Penelitian terkait "Implementasi Sistem *Boarding School* dalam Membentuk Karakter Islami Siswa di SMA Insan Cendekia Syekh Yusuf Gowa" diharapkan memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoretis:
  - a. Menambah ilmu pengetahuan di bidang pendidikan, khususnya dalam kaitannya dengan penerapan sistem *boarding school* sebagai model pendidikan yang dapat membantu dalam mengembangkan karakter siswa
  - b. Dijadikan rujukan atau referensi bagi penelitian-penelitian selanjutnya yang ingin mengkaji Implementasi sistem *boarding school* dalam konteks yang berbeda atau pada jenjang pendidikan lainnya.
2. Manfaat Praktis:

- a. Bagi Sekolah: Memberikan pengetahuan terkait informasi yang komprehensif mengenai Implementasi sistem *boarding school* di SMA Insan Cendekia Syekh Yusuf Gowa, serta memberikan rekomendasi yang dapat digunakan untuk meningkatkan kualitas implementasi program tersebut guna mencapai tujuan pembentukan karakter yang diharapkan.
- b. Bagi Guru dan Pengelola Asrama: Menyediakan wawasan dan panduan tentang strategi-strategi terbaik dalam mengelola aktivitas di asrama serta pendekatan pembelajaran yang dapat memaksimalkan pembentukan karakter siswa.
- c. Bagi Siswa: Memberikan gambaran tentang pentingnya lingkungan *boarding school* dalam pengembangan pribadi, sehingga siswa lebih termotivasi dan terbantu dalam proses pengembangan karakter mereka.
- d. Bagi Orang Tua: Membantu orang tua memahami manfaat sistem *boarding school* dalam pembentukan karakter anak, sehingga dapat mendukung dan berperan aktif dalam proses pendidikan anak mereka.

#### **E. Kajian Penelitian Terdahulu yang Relevan**

1. "Pembentukan Karakter Siswa dengan Sistem *Boarding School*" dari Jurnal Mohammad Solikhun (2018). Penelitian ini mengkaji pengaruh sistem *boarding school* terhadap pengembangan karakter siswa di SMP Syubbanul Wathon Tegalrejo, dengan fokus khusus pada bagaimana menciptakan dan menjalankan sistem untuk meningkatkan pendidikan karakter siswa. Penelitian ini dilakukan di SMP Syubbanul Wathon Tegalrejo dan bersifat kualitatif. Metode yang digunakan Dokumentasi, wawancara, dan observasi digunakan untuk mengumpulkan data. Untuk memverifikasi keakuratan data,

triangulasi sumber digunakan. Pendekatan deskriptif digunakan dalam analisis data. Kesimpulan penelitian adalah bahwa model pembelajaran terpadu asrama yang mempromosikan pendidikan karakter bagi siswa. Selain itu, aktivitas santri juga diawasi melalui peraturan yang berlaku. Semua ini bertujuan untuk mendukung sistem pendidikan yang dapat menghasilkan pembentukan karakter yang baik bagi siswa, dimana mereka diharapkan dapat mandiri dalam berbagai aspek kehidupan sehari-hari.<sup>10</sup>

2. Jurnal "Pembentukan Sistem *Boarding School* untuk Membentuk Karakter Religius Siswa SMP Namira di Kota Probolinggo" diterbitkan pada tahun 2023 oleh Ahmad Fuad Abdul Baqi, Dimas Adji Pangestu, dan Devy Habibi Muhammad. Kepala sekolah, ustadz, ustadzah, pembantu, dan siswa memberikan data untuk pendekatan penelitian deskriptif kualitatif. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Setelah itu, data dikurangi, disajikan, dan ditarik kesimpulan menggunakan pengamatan dan triangulasi untuk memastikan data tersebut valid. dan menarik kesimpulan berdasarkan pengamatan dan triangulasi untuk menjamin keakuratan data. Penelitian dilakukan dalam beberapa fase, termasuk pra-lapangan, lapangan, analisis data, dan penulisan laporan. Meneliti bagaimana sistem sekolah berasrama digunakan untuk membantu siswa di SMP Namira di Kota Probolinggo mengembangkan karakter religius mereka adalah tujuan dari penelitian ini. Menurut temuan penelitian, SMP

---

<sup>10</sup> Sholikhun Muhamad, "Pembentukan Karakter Siswa Dengan Sistem Boarding School," *Wahana Islamika: Jurnal Studi Keislaman* 4, no. 1 (2018): 48–64, <http://wahanaislamika.ac.id/index.php/WahanaIslamika/article/view/20/13>.

Namira di Kota Probolinggo berhasil menerapkan sistem *boarding school* dengan program pendampingan. Shalat Sunnah, sholat wajib berjamaah, dan bacaan Al-Qur'an setiap hari adalah beberapa kegiatan yang dilakukan. Karakter religius terbentuk di Pondok Pesantren SMP Namira Kota Probolinggo melalui hukuman, bimbingan, dan kebiasaan. Keinginan orang tua agar anak-anak mereka berpartisipasi dalam program *boarding school*, lingkungan yang mendukung, dan dukungan penuh dari sekolah adalah semua faktor yang membantu sistem pesantren diterapkan.<sup>11</sup>

3. Jurnal " Pelaksanaan Program *Boarding School* dalam Pembentukan Karakter Siswa di SMA 3 Painan " ini dimuat dalam Jurnal Septania Caesaria Setiadi oleh Junaidi Indrawadi pada tahun 2020. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguraikan bagaimana kurikulum pondok pesantren diterapkan di SMA 3 Painan dalam rangka mengembangkan karakter siswa. Metode kualitatif deskriptif digunakan dalam penyelidikan ini. Kepala sekolah, kepala asrama, kemahasiswaan, guru PKn, pengawas asrama putra dan putri, siswa, dan orang tua mereka membentuk informan penelitian. Studi dokumentasi, wawancara, dan observasi digunakan untuk mengumpulkan data. Baik data primer maupun sekunder digunakan oleh jenis data. Pendekatan data triangulasi digunakan untuk menguji validitas data dalam penyelidikan ini. Temuan penelitian menunjukkan bahwa, secara keseluruhan, program sekolah asrama efektif dalam mengembangkan

---

<sup>11</sup> Ahmad Fuad, dkk, "*Penerapan Sistem Boarding School Untuk Membentuk Karakter Religius Siswa Smp Namira Kota Probolinggo*", (Jurnal Kajian Ilmu Kependidikan, 2023).

karakter siswa karena kegiatan rutin di ruang kelas dan asrama telah membantu dalam proses ini. Pertama, melalui pengejaran intelektual seperti jujur dalam ujian, menyapa orang lain dengan sopan, dan menjaga ketertiban di kelas. Kedua, melalui acara keagamaan seperti Friends of Taklim, Annisa Forum, Tafiz Al-Quran, Imtaq, Rabun Puasa Senin, sholat Dzuhah, dan sholat wajib di jamaah masjid. Ketiga, melalui kegiatan ekstrakurikuler meliputi menari, karawitan, budidaya tanaman, kewirausahaan, dan menyanyi solo. Namun, hasil penelitian menunjukkan bahwa beberapa siswa kurang disiplin yang memadai, yang membuatnya sulit untuk menerapkan program tersebut.<sup>12</sup>

4. Penelitian skripsi Fajar Nur Rohmah (2023), " Implementasi Program *Boarding School* Dalam Pembentukan Karakter Religius Siswa Di Ma'had Raudlotul Ulum Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Kediri ", sebagai berikut:
- 1) Menguraikan bagaimana program pesantren dilaksanakan di Ma'had Raudlotul Ulum MTsN 2 Kediri dalam rangka membantu siswa mengembangkan karakter religiusnya; 2) Menguraikan strategi yang digunakan oleh pengasuh selama pelaksanaan program. Metodologi deskriptif digunakan dalam penyelidikan kualitatif ini. Ma'had Raudlotul Ulum, Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Kediri adalah lokasi penelitian. Metodologi deskriptif digunakan dalam penyelidikan kualitatif ini. Ma'had Raudlotul Ulum, Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Kediri adalah lokasi penelitian. Informan penelitian ini termasuk kepala asrama, orang tua, dan

---

<sup>12</sup> Septania Caesaria dan Junaidi Indrawadi, "Pelaksanaan Program *Boarding School* dalam Pembentukan Karakter Siswa di SMA 3 Painan", ISSN 3, No.1, 2020.

siswa di pesantren Raudlotul Ulum. Untuk mengumpulkan data, observasi, wawancara, dan dokumentasi digunakan. Uji keabsahan data dilakukan dengan triangulasi. Temuan penelitian menunjukkan bahwa: 1) Karakter religius siswa dikembangkan melalui berbagai kegiatan yang direncanakan dalam program pesantren. Khususnya pembinaan keagamaan, yang bertujuan untuk mengembangkan karakteristik agama siswa dan dilakukan seminggu sekali dan setiap hari. 2) Metode mau'izah digunakan oleh pengasuh untuk membantu siswa mengembangkan karakter religius mereka. Ini termasuk ta'zib, atau hukuman, serta motivasi, kebiasaan, dan contoh. 3) Nilai-nilai ketakwaan, tawakkal, tawadhu', dan ta'affuf berdampak pada bagaimana program pesantren mempengaruhi karakter religius siswa.<sup>13</sup>

5. Jurnal " Sistem Sekolah Berasrama (*Boarding School*) Dalam Membentuk Karakter Disiplin Di Man 1 Kolaka " ditulis oleh Muh Miftahul Nurul Reskiawan dan Andi Agustang pada tahun 2021. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui 1) bagaimana sistem pesantren menumbuhkan karakter disiplin siswa di MAN 1 Kolaka, 2) tantangan yang dihadapi siswa dan guru selama proses pesantren, dan 3) hasil penerapan sistem pesantren. Dua belas informan 1) Kepala Asrama Putra 1 Kolaka, 2) Pengawas Asrama Putra 1 Kolaka, dan 3) Siswa yang bersekolah di Pondok Pesantren Pria 1 Kolaka dipilih untuk penelitian ini dengan menggunakan teknik purposive sampling. Dua belas informan 1) Kepala Asrama Putra 1 Kolaka, 2)

---

<sup>13</sup> Fajar Nur Rohma, "Implementasi Program *Boarding School* Dalam Pembentukan Karakter Religius Siswa Di Ma'had Raudlotul Ulum Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Kediri", Skripsi UIN Maulana Malik, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, 2023.

Pengawas Asrama Putra 1 Kolaka, dan 3) Siswa yang bersekolah di Pondok Pesantren Pria 1 Kolaka dipilih untuk penelitian ini dengan menggunakan teknik purposive sampling. Dokumentasi, wawancara, dan observasi digunakan untuk mengumpulkan data. Pengujian anggota digunakan untuk memvalidasi data. Kondensasi, presentasi, dan penarikan kesimpulan semuanya digunakan dalam analisis data. Menurut temuan penelitian, MAN 1 Kolaka menggunakan sistem pesantren dengan tiga cara: a) dengan menegakkan peraturan berdasarkan kebiasaan masing-masing siswa; b) dengan membina komunikasi positif antara pelatih dan siswa; dan c) dengan memberikan jam pelajaran tambahan.<sup>14</sup>

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan oleh beberapa peneliti sebelumnya terdapat beberapa persamaan dengan penelitian saya, diantaranya penelitian Ahmad Fuad Abdul baik, penelitian saya maupun jurnal ini berfokus pada pembentukan karakter religius siswa melalui penerapan sistem *boarding school*. Penekanan diberikan pada nilai-nilai seperti kedisiplinan, tanggung jawab, kerja sama, dan penerapan nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari. Selanjutnya dari hasil penelitian Fajar Nur Rohmah juga mempunyai kesamaan mengenai pengimplementasian sistem *boarding school* dalam membentuk karakter siswa. Kedua penelitian menunjukkan bahwa pembentukan karakter islami dilakukan melalui kegiatan rutin seperti sholat wajib berjamaah, sholat sunnah, pembacaan Al-Qur'an (tadarus), dan kajian keagamaan. Penelitian Junaidi Indrawadi, Penelitian saya dengan jurnal ini sama-sama menyoroti pentingnya

---

<sup>14</sup> Muh Miftahul dan Andi Agustang, "Sistem Sekolah Berasrama (Boarding School) Dalam Membentuk Karakter Disiplin Di Man 1 Kolaka", Phinsi Jurnal 1, No.2, 2021.

dukungan dari berbagai pihak, seperti pembina asrama, guru, dan orang tua, dalam membentuk karakter siswa. Lingkungan asrama yang kondusif juga menjadi faktor penting dalam keberhasilan sistem ini. Dan hasil penelitian Mohammad Solikhun, Kedua sistem *boarding school* di SMA Insan Cendekia Syech Yusuf dan SMP Syubbanul Wathon Tegalrejo mengandalkan jadwal yang ketat, aturan yang jelas, serta pembinaan oleh pembina atau guru sebagai strategi pembentukan karakter siswa. Dan hasil penelitian Muh Miftahul Nurul Reskiawan sama-sama menegaskan bahwa sistem *boarding school* efektif dalam membentuk karakter religius siswa. Metode pembinaan yang menggabungkan kegiatan keagamaan, aturan yang jelas, dan lingkungan yang mendukung mampu menciptakan kebiasaan positif dan nilai-nilai moral pada siswa. Perbedaan penelitian saya dengan penelitian sebelumnya terletak pada lokasi penelitian, jenjang pendidikan, serta latar belakang keislaman. Penelitian sebelumnya

## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### A. Sistem Boarding School

Istilah "*Boarding School*" adalah kombinasi dari dua kata bahasa Inggris: "*boarding*" berarti "asrama", dan "sekolah" berarti "sekolah". *Boarding school* adalah jenis sistem sekolah berasrama di mana siswa dan guru atau pembina asrama berada dalam lingkungan yang terkendali dalam jangka waktu tertentu.<sup>15</sup>

*Boarding School* adalah jenis lingkungan pendidikan di mana siswa tinggal bersama selain belajar. Ini memadukan mempelajari berbagai kursus dengan tinggal jauh dari rumah dan menerima pengajaran agama.

Menurut interpretasi yang disebutkan di atas, sekolah berasrama terdiri dari sejumlah komponen yang saling terkait yang berfungsi sebagai jembatan antara keluarga dan sekolah selain menawarkan pengajaran.

Sistem *boarding school* adalah kumpulan elemen yang saling berhubungan yang tidak hanya menawarkan pengajaran tetapi juga mengikat rumah dan sekolah bersama-sama. Sistem pendidikan Universitas Nalanda di India hampir identik dengan sistem pesantren di Indonesia, yang mencakup fitur siswa yang tinggal di asrama selama hari sekolah. Lembaga pendidikan menyediakan biara atau rumah tempat siswa tinggal dan menghabiskan waktu mereka.<sup>16</sup>

Di bawah sistem *boarding school*, pengawas lembaga pendidikan

---

<sup>15</sup> Ibnu Habibi, "Muhammadiyah Boarding School (MBS) Sebagai Alternatif Model Pesantren (Potret Pendidikan Islam Di Era Kontemporer)," *Proceedings of Annual Conference for Muslim Scholars*, no. Seri 2 (2017): 740–46, <http://proceedings.kopertais4.or.id/index>.

<sup>16</sup> Sri Rahayu, dkk. "*Analisis Sistem Pembelajaran Boarding School Pada Jenjang Perguruan Tinggi Keagamaan Buddha (Studi Kasus di Stab Kertarajasa Malang dan Stab Maha Prajna Jakarta)*," (Jakarta: Jurnal Dhammavicaya, 2020). h.30.

bertanggung jawab atas siswa yang tinggal di asrama sekolah mereka. Hasilnya, pembina atau guru dapat mengelola pertumbuhan siswa mereka dengan lebih baik. Guru mengawasi semua kegiatan kurikuler, ko-kurikuler, dan ekstrakurikuler 24 jam di sekolah, asrama, dan komunitas. Semua kegiatan siswa harus direncanakan, diatur, dan dijadwalkan dengan baik agar sistem asrama sesuai. Pendekatan pendidikan yang menggabungkan fokus pada pengajaran agama dengan kurikulum pengetahuan luas yang mengutamakan kemahiran ilmiah dan teknologi.

Proses pembinaan dan kegiatan di asrama berjalan lancar dan tidak mengganggu unsur lain, dalam hal ini proses belajar mengajar di kelas, menjadikan sistem *boarding school* menjadi komponen yang saling berkelanjutan dalam membantu siswa mengembangkan karakter disiplinnya. Kepala sekolah, guru, pembina, siswa, sarana, infrastruktur, kurikulum, dan kegiatan lain yang saling berhubungan yang akan mendukung keberhasilan sistem dan selaras dengan tujuan dan harapan semuanya saling terkait sebagai bagian dari sistem pendidikan di sekolah.<sup>17</sup>

Dari segi pengembangan karakter, *boarding school* dikatakan memiliki sistem yang efektif. Fokus utama pendidikan karakter adalah pada sekolah melalui sistem asrama, yang memungkinkan kehidupan siswa diisolasi dari keluarga mereka dan dunia luar. Bagi siswa pada usia mereka yang sedang melalui transisi dari remaja ke dewasa, skenario ini tidak diragukan lagi akan meningkatkan kemandirian, pertumbuhan, dan kedewasaan. bersama dengan tahun-tahun sekolah

---

<sup>17</sup> Muh Miftahul Nurul Reskiawan and Andi Agustang, "Sistem Sekolah Berasrama (Boarding School) Dalam Membentuk Karakter Disiplin Di Man 1 Kolaka," *Pinisi Journal of Sociology Education Review* 1, no. 2 (2021): 127.

menengah, yang juga berdampak dengan cara yang sama.

Secara umum *sistem boarding school* di Indonesia:<sup>18</sup>

a. Pengelolaan *boarding School*

*Boarding school* adalah Semua siswa dan pembina asrama tinggal di kampus atau di sekolah asrama, yang didefinisikan sebagai sekolah dengan sistem asrama. Hanya pada jam yang ditentukan siswa diizinkan untuk pulang ke rumahnya. Selain mengikuti kurikulum seperti yang diajarkan di sekolah umum, sekolah dengan sistem *boarding school* sering menyelenggarakan kegiatan ekstrakurikuler untuk membantu siswa meningkatkan pengetahuan dan kemampuan mereka.

b. Penyediaan Asrama dan fasilitas

Para siswa tinggal di asrama yang disediakan sekolah. Fasilitas umum yang ditemukan di asrama termasuk ruang belajar, ruang santai, dan kamar tidur. Kesejahteraan siswa juga menjadi tanggung jawab staf asrama. Agar sistem sekolah asrama berfungsi dengan baik, sekolah harus menyediakan sumber daya dan fasilitas yang diperlukan. Karena fasilitas ini mencakup bidang akademik dan non-akademik, sekolah asrama berkualitas tinggi membebankan biaya yang cukup tinggi. Tujuannya adalah untuk memberi anak-anak sumber daya dan fasilitas terbaik sehingga mereka dapat berhasil sesuai dengan minat dan keterampilan unik mereka.

---

<sup>18</sup> Baiq Farida, "Mengenal Sistem Boarding School Di Indonesia," 2024, <https://lombokpost.jawapos.com/pendidikan/1502788407/mengenal-sistem-boarding-school-di-indonesia>. diakses pada tanggal 14 November 2024 pukul 08.00 WITA.

c. Guru/pembina, siswa dan staf asrama

Guru, pengasuh, dan anggota staf lainnya dengan standar dan kualifikasi tinggi dipekerjakan oleh sekolah asrama. Wajar saja, keterampilan guru yang lebih besar akan berdampak pada hasil belajar siswa. Oleh karena itu, mayoritas lulusan sekolah asrama berprestasi baik secara akademis. Selain itu, beberapa guru dan anggota staf tinggal di asrama sekolah, yang menumbuhkan rasa kebersamaan di antara siswa saat mereka sering terlibat satu sama lain dan membentuk ikatan emosional yang intim. Tanpa ragu, pertumbuhan psikologis dan karakter anak-anak dipengaruhi secara positif oleh hubungan emosional yang erat yang mereka miliki dengan guru mereka..<sup>19</sup>

d. Jadwal harian yang terstruktur

Kehidupan di *boarding school* diatur dengan jadwal yang terstruktur, mencakup waktu belajar, kegiatan ekstrakurikuler, waktu istirahat, dan waktu tidur. Biasanya, ada aturan ketat tentang kapan siswa harus berada di kelas, kapan mereka bisa bersosialisasi, dan kapan mereka harus kembali ke asrama.

e. Pembinaan Spritual

Di Indonesia, ada sekolah yang berasrama dengan fokus agama yang kuat. Misalnya, pengajaran agama Islam tradisional dan kurikulum sekolah umum sering digabungkan di sekolah Islam terintegrasi. Misalnya, di *boarding school* bergengsi Indonesia di SMA Insan Cendekia Syech Yusuf, yang diresapi dengan Islam. Sekolah ini menawarkan kegiatan pengembangan keagamaan seperti sholat

---

<sup>19</sup> Syariah, *Perbedaan Boarding School dan Pesantren*, diakses dari <https://www.bfi.co.id/id>, pada tanggal 28 September 2024 pukul 15.22 WITA.

berjamaah, muhadroh, belajar membaca Al-Qur'an, sholat dhua dengan Tahfidz/Tahsin, dan merayakan hari raya Islam.

### 1. Program Boarding School

Ada program pendidikan di suatu sekolah berasrama, seperti.<sup>20</sup>

#### a. Kegiatan kurikuler

Kegiatan ini merupakan sumber belajar yang digunakan pada jenjang pendidikan tertentu sesuai dengan pedoman pemerintah. Dalam rangka membangun kemampuan yang spesifik dengan potensi dan karakteristik daerah, kegiatan kurikulum ini dilaksanakan di sekolah. Unsur-unsur konten lokal ini ditentukan oleh unit pendidikan terkait.

#### b. Kegiatan ekstrakurikuler

Kegiatan ekstrakurikuler sangat penting untuk program pembelajaran akademik sekolah asrama karena membantu siswa mengembangkan karakter mereka, menemukan hobi dan kemampuan mereka, dan meningkatkan kinerja non-akademik mereka. Kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan pendidikan yang berlangsung di luar kelas untuk membantu siswa meningkatkan dan menerapkan nilai pengetahuan yang telah mereka peroleh, memperluas perspektif dan kemampuan mereka, dan belajar sesuai dengan minat, bakat, dan potensi mereka.

#### c. Kegiatan Keagamaan

Salah satu kegiatan pembentukan karakter religius adalah kegiatan rutin di

---

<sup>20</sup> Jannati Aliyah, "Alternatif Pengembangan Program Boarding School Dalam Pembentukan Karakter Peserta," *Jurnal Pendidikan*, 2023, [https://www.academia.edu/101343060/Alternatif\\_Pengembangan\\_Program\\_Boarding\\_School\\_Dalam\\_Pembentukan\\_Karakter\\_Peserta\\_Didik\\_Di\\_Madrasah?Uc-Sb-Sw=17122028](https://www.academia.edu/101343060/Alternatif_Pengembangan_Program_Boarding_School_Dalam_Pembentukan_Karakter_Peserta_Didik_Di_Madrasah?Uc-Sb-Sw=17122028).

bidang keagamaan, yang akan membantu peserta didik menjadi orang memiliki akhlak yang baik, menyelenggarakan pendidikan Islam, dan mengakui kesalahan.<sup>21</sup>

d. Kegiatan akademik

Bentuk pelaksanaan pendidikan karakter di asrama dilaksanakan dengan kegiatan belajar mengajar di sekolah. Kegiatan dilaksanakan di dalam kelas (intrakurikuler) dan di luar kelas (ekstrakurikuler). diajarkan dengan menggunakan metode teladan datang dan berjabat tangan dengan guru untuk memberikan instruksi. Dengan menggunakan metode nasehat atau teguran ketika ada siswa yang tidak disiplin, guru telah menanamkan nilai-nilai disiplin, tanggung jawab, dan kejujuran dalam pembelajaran melalui kegiatan pembelajaran ini. Oleh karena itu, pengajaran nilai tidak hanya merupakan konsep teoretis, itu juga diterapkan dalam kehidupan nyata dan dapat dilihat hubungannya dengan banyak hal. Selain itu, strategi ini meningkatkan kemampuan peserta didik untuk berpikir kritis, membantu mereka memahami nilai yang terkandung dalam setiap kejadian.

**2. Keunggulan Sistem *Boarding School***

Sekolah berasrama memiliki beberapa keunggulan karena jam kerja yang panjang, yang memungkinkan siswa untuk mendiskusikan apa pun yang mereka inginkan di sekolah. Jika dibandingkan dengan sekolah biasa, sekolah berasrama memiliki beberapa keunggulan, antara lain:

a. Program Pendidikan Paripurna

Karena penekanan mereka pada akademik, sekolah reguler mengabaikan

---

<sup>21</sup> Setiadi, Septania Caesaria dan Junaidi Indrawadi. “Pelaksanaan Program *Boarding school* dalam Pembentukan Karakter Siswa di SMA 3 Painan”, *Journal of Civic Education*, 2020, Vol 3 No. 1.

banyak aspek kehidupan siswa. Ini karena lembaga pendidikan umum memiliki waktu yang terbatas untuk mengelola program instruksional mereka. Di sisi lain, sekolah berasrama dapat membuat kurikulum yang menggabungkan pertumbuhan akademik, pengajaran agama, keterampilan hidup (baik keras maupun lunak), dan kesadaran global. Pembelajaran terjadi tidak hanya pada tingkat teoritis tetapi juga dalam konteks mempelajari sains dan biologi..<sup>22</sup>

#### b. Fasilitas Lengkap

Kelas belajar yang layak, papan pintar, perpustakaan, laboratorium, fasilitas olahraga, hidroponik, dan taman hijau hanyalah beberapa dari banyak fasilitas sekolah asrama. Telepon, AC, pengering rambut, rak handuk, karpet di mana-mana, tempat cuci tangan, ruang belajar pribadi, lemari es, jam dinding, lampu meja, cermin besar, rak lapang, dan lemari kamar mandi semuanya termasuk dalam fasilitas asrama. Dapur juga dilengkapi dengan satu set lengkap alat kuliner, meja dan kursi besar, porselen dan peralatan makan, lemari es, microwave, ketel otomatis, pembuat sandwich, dua pemanggang roti listrik, tempat sampah, dan kursi yang nyaman..<sup>23</sup>

#### c. Guru yang Berkualitas

*Boarding school* membutuhkan lebih banyak guru yang berkualitas daripada lembaga konvensional. Selain keterampilan pendidikan metodologis dan karakter

---

<sup>22</sup> M.Nuryahman, dkk. "Pengembangan Model Boarding School Dan Implikasinya Sebagai Upaya Peningkatan Mutu Madrasah," *Jurnal Ilmiah Stady Islam* 18, No. 2 (2018): 27–28, [https://www.academia.edu/99359287/Pengembangan\\_Model\\_Boarding\\_School\\_Dan\\_Implikasinya\\_Sebagai\\_Upaya\\_Peningkatan\\_Mutu\\_Madrasah4](https://www.academia.edu/99359287/Pengembangan_Model_Boarding_School_Dan_Implikasinya_Sebagai_Upaya_Peningkatan_Mutu_Madrasah4).

<sup>23</sup> Sutrisno muslimin, "Problem Dan Solusi Pendidikan Di Sekolah Berasrama(Boarding School)," [https://www.academia.edu/4407946/problem\\_dan\\_solusi\\_pendidikan\\_di\\_sekolah\\_berasrama](https://www.academia.edu/4407946/problem_dan_solusi_pendidikan_di_sekolah_berasrama). Diakses pada tanggal 15 November 2024 pukul 15.00 WITA.

spiritual, semua guru sekolah asrama memiliki kecerdasan intelektual, sosial, dan spiritual. Anda juga harus berbicara bahasa asing seperti Inggris, Arab, dan Cina dengan lancar. Saya percaya bahwa integrasi instruktur kelas dengan guru asrama belum berhasil di sekolah asrama. Pengasuhan dan pendidikan terus memiliki dua aspek yang berbeda: guru asrama memberikan pengasuhan anak, sementara instruktur sekolah memberikan instruksi.<sup>24</sup>

#### d. Lingkungan yang Kondusif

Di sekolah asrama, proses pengajaran melibatkan setiap elemen kompleks sekolah. Setiap orang dewasa di sekolah asrama adalah seorang guru, bukan hanya seorang guru atau bahkan instruktur mata pelajaran. Alih-alih mempelajari bahasa asing, siswa sekarang melihat bagaimana kehidupan dijalani dalam banyak aspek. Guru menyaksikannya dalam kehidupan sehari-hari mereka seperti di kelas. Oleh karena itu, setiap orang belajar bahasa asing ketika kita mengajarkannya secara tertib, misalnya, dari instruktur hingga penyapu. Mirip dengan menciptakan komunitas agama, setiap elemen secara efektif mempraktikkan agama.<sup>25</sup>

#### e. Siswa yang heterogen

Siswa dari berbagai latar belakang yang sangat beragam dapat diterima di sekolah asrama. Latar belakang sosial, budaya, intelektual, dan akademik siswa sangat beragam. Situasi ini sangat bagus untuk mengembangkan wawasan nasional siswa karena mereka terbiasa terlibat dengan berbagai orang. Ini mengajarkan anak-

---

<sup>24</sup> Maulidy Achmad, "Sistem Boarding School," 2013, <https://maulidiachmad.blogspot.com/2013/06/sistem-boarding-school.html>. diakses pada tanggal 15 November 2015 pukul 16.00 WITA.

<sup>25</sup> Murdiya Murdi, "Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan," 2017, <https://www.academia.edu>. Diakses pada tanggal 15 November 2015 pukul 16.10 WITA.

anak untuk menghargai keragaman dan mengembangkan kebijaksanaan.<sup>26</sup>

f. Jaminan Keamanan

Sekolah asrama melakukan segala upaya untuk memastikan keamanan siswanya. Akibatnya, beberapa sekolah asrama menggunakan teknik instruksional militer untuk memastikan keselamatan siswa. Ada hukuman berat untuk melanggar aturan. Daftar "dosa" mengklasifikasikan dosa ke dalam tiga kategori: kecil, sedang, dan berat. *Boarding school* menawarkan jaminan keamanan fisik (tauran dan perpeloncoan), asuransi obat, asuransi kesehatan (tidak terkena penyakit menular), perlindungan dari pergaulan bebas, dan perlindungan dari ancaman kejahatan siber.

g. Jaminan Kualitas

Dengan kurikulum yang komprehensif-holistik, fasilitas lengkap, profesor bersertifikat, dan lingkungan yang terkendali dan nyaman, sekolah asrama menawarkan jaminan kualitas dibandingkan dengan sekolah tradisional. Karena anak-anak bersekolah di sekolah asrama sepanjang waktu, sekolah memiliki pengaruh yang signifikan pada kecerdasan dan karakter moral anak. Ada sangat sedikit faktor lain yang "mengintervensi" dalam pertumbuhan dan kemajuan pendidikan anak-anak di sekolah tradisional yang masih menerima dukungan dari bimbingan belajar dan penyedia kursus. Perhatian individual dapat diberikan oleh sekolah asrama untuk memungkinkan setiap siswa menunjukkan kemampuan dan

---

<sup>26</sup> Alkahlil Ramadhan, "Boarding School," Kompasiana, 2010, <https://event.kompasiana.com/kompasiana>. diakses pada tanggal 15 November 2024 pukul 16.30 WITA.

potensi mereka sendiri.<sup>27</sup>

### 3. Implementasi Sistem *Boarding School*

Sederhananya, implementasi juga bisa berarti aplikasi atau penerapan. Implementasi menunjukkan aplikasi, menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia. Cara lain untuk berpikir tentang implementasi adalah sebagai proses mempraktikkan ide, konsep, kebijakan, atau inovasi sehingga berpengaruh pada pengetahuan, kemampuan, nilai, dan sikap masyarakat. Istilah "implementasi" mengacu pada tindakan, keberadaan suatu tindakan, atau mekanisme sistem. Implementasi, kemudian, adalah tindakan melakukan tindakan yang direncanakan. Oleh karena itu, jika ada rencana, implementasi dapat dilakukan.

Terbukti dengan sejarah penerapan sistem *boarding school* yang memadukan kurikulum asrama dengan pendidikan umum, *boarding school* berperan signifikan dan strategis dalam membentuk karakter siswa. Berikut ini adalah bagaimana sekolah asrama diterapkan:<sup>28</sup>

- a. Menciptakan lingkungan Islami
- b. Gunakan sistem terintegrasi dan berkualitas tinggi untuk mendukung program pembelajaran yang mengembangkan keterampilan hidup dan kecerdasan intelektual, spiritual, dan emosional.
- c. Menjalankan lembaga pendidikan dengan sistem manajemen yang kompetitif, efisien, dan menguntungkan.
- d. Memanfaatkan keterlibatan pemerintah, masyarakat, dan orang tua sebaik-

<sup>27</sup> Ulfa Hidayatur Rohmah, "Implementasi Boarding School Dalam Membentuk Al-Madany Madrasah Tsanawiyah Negeri," 2020, 1–70.

<sup>28</sup> Royyani NS and Ali, "Sistem Boarding School Di Masa Pandemi Di Man 1 Surakarta." h.128.

baiknya.

Sistem *boarding school* di mana siswa tinggal di sekolah sepanjang waktu dan menerima instruksi tambahan dari pelatih atau pembina dan guru yang ditunjuk dikatakan sangat sukses dalam membentuk kepribadian siswa.

## **B. Karakter Islami**

Karakter berasal dari kata Yunani "*charassein*," yang berarti mengukir atau melukis.<sup>29</sup> Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), karakter diartikan sebagai sifat, tabiat, akhlak, atau budi pekerti yang membedakan seseorang dengan yang lainnya.<sup>30</sup> Seseorang yang berkarakter adalah individu yang memiliki kepribadian, perilaku, sifat, dan watak tertentu, yang menunjukkan bahwa karakter sangat erat kaitannya dengan kepribadian atau akhlak seseorang.

Karakter sangat penting karena berperan dalam membentuk sumber daya manusia. Untuk mencapai kebahagiaan di dunia dan akhirat, seseorang harus memiliki akhlak yang baik sesuai dengan ajaran agama. Pendidikan karakter kini memainkan peran penting dalam membentuk pemimpin, baik untuk diri sendiri maupun orang lain.

Karakter Islami adalah karakter terpuji yang dilandasi akidah Islam dan dijiwai dengan nilai-nilai keislaman, dan ini kemudian disebut akhlak mulia atau akhlaqul karimah. Sosok karakter yang dapat dijadikan contoh sepanjang masa adalah karakter Rasulullah Saw. Rasulullah memiliki akhlak mulia yang semuanya merupakan sifat-sifat yang diajarkan oleh Allah Swt. Sifat-sifat yang dapat

---

<sup>29</sup> John M. Echols dan Hasan Shadily, Kamus Inggris Indonesia ( Jakarta: Gramedia, 1995), hlm.40.

<sup>30</sup> Pusat Bahasa Depertemen Pendidikan Nasional, Kamus Bahasa Indonesia (Jakarta: Pusat Bahasa, 2008), h.27

diterapkan sebagai karakter manusia sebenarnya merupakan sebageian kecil karakter atau sifat-sifat yang dimiliki Allah dalam asmā'ul husnā.<sup>31</sup>

Karakter berdasarkan asmā'ul husnā yang dapat diaplikasikan manusia dalam kehidupan sehari-harinya meliputi:<sup>32</sup>

a. Karakter Beriman dan Bertakwa kepada Allah SWT: Beriman berarti memikirkan dan memperhatikan apa yang diperintahkan Allah SWT, melakukan apa yang Dia perintahkan, dan meninggalkan apa yang Dia perintahkan. Takwa berarti iman yang disertai dengan amal shaleh, yaitu amalan baik yang diperintahkan Allah SWT.

b. Karakter Bertanggung Jawab

Semua orang akan bertanggung jawab atas tindakannya. Setiap tindakan memiliki akibatnya, jadi manusia harus memilih antara berbuat baik atau hanya mengikuti nafsunya dan mengabaikan akal sehat dan hatinya. Mereka harus membuat keputusan dengan hati dan pikiran mereka. Jika dia melakukan hal-hal yang baik, dia akan mendapatkan pahala. Namun, yang lebih baik adalah dia akan menerima hukuman di dunia dan akhirat jika dia melakukan perbuatan buruk.<sup>33</sup>

c. Karakter Jujur

Hal yang paling langka dan sulit ditemukan di zaman sekarang adalah kejujuran. Jadi, orang yang jujur akan dipercaya. Ternyata, menjadi jujur juga dapat

<sup>31</sup> Khobli Arofad, "Pembentukan Karakter Remaja Melalui Pembinaan Remaja Islam Masjid Al-Cholid Singocandi Kudus," 2020. *Jurnal Dinamika Sosial Budaya*, 24, No.1, h.117.

<sup>32</sup> Ely Surayya Sumirah, "STRATEGI MANAJEMEN KARAKTER RELIGIUS DALAM PEMBENTUKAN ETIKA BERBASIS AGAMA DI SDIT NURUL ILMI JAMBI," *Jurnal Literasiologi Volume* 12, no. 2 (2023): 53.

<sup>33</sup> Helmawati, "Peran Keluarga Dalam Membentuk Anak Berkarakter," [https://www.academia.edu/37730423/Peran\\_Keluarga\\_dalam\\_Membentuk\\_Karakter\\_Anak\\_pdf](https://www.academia.edu/37730423/Peran_Keluarga_dalam_Membentuk_Karakter_Anak_pdf). diakses pada tanggal 20 November pukul 08.00 WITA.

membantu menenangkan jiwa. Namun, orang yang berbohong tidak akan tenang dan sulit dipercaya.

#### d. Karakter Penjaga Amanah

Amanah didefinisikan sebagai sesuatu yang dipercayakan untuk dilakukan atau dijaga. Menjaga amanah berarti mempertahankan kepercayaan orang lain. Amanah dapat datang dari siapa saja. Oleh karena itu, menjaga kepercayaan benar-benar berarti mempertahankan hubungan sosial, baik dalam keluarga maupun di masyarakat, agar orang percaya dan mempercayai kita.<sup>34</sup>

#### 1. Bentuk-bentuk Karakter Islami

Karena keimanannya, setiap muslim memiliki karakter Islam. Keimanan tidak hanya diucapkan secara lisan; itu harus ditanamkan dalam hati dan dibuktikan dengan tindakan. Menurut Alquran dan Assunnah, karakter Islam adalah:<sup>35</sup>

##### a. Prinsip keyakinan yang bersih (*Sālimul 'akidah*)

Setiap muslim harus memiliki aqidah yang bersih. Dengan memiliki aqidah yang bersih dan teguh, seorang muslim akan memiliki ikatan yang kuat kepada Allah SWT, dan dengan ikatan itu, dia akan terus mengikuti jalan dan aturan-Nya.

##### b. Ibadah yang benar (*Shāhīhul 'Ibādah*)

Salah satu perintah Rasul SAW adalah melakukan ibadah dengan benar. Ini karena dia berkata, "Shalatlah kamu sebagaimana kamu melihat aku shalat" dalam salah satu haditsnya. Oleh karena itu, kita dapat mengambil kesimpulan bahwa kita

<sup>34</sup> Endah Julianti, Ikin Asikin, and A Mujahid Rasyid, "Studi Korelasi Antara Pengetahuan Pendidikan Agama Islam Dengan Akhlakul Karimah Pada Siswa Kelas XI Di SMK Unggulan Terpadu PGII Bandung," *Prosiding Pendidikan Agama Islam*, no. 20 (2003): 138–44.

<sup>35</sup> Zuhairini, "11 Karakteristik Dipenuhi Muslim Miliki Kepribadian Rasulullah SAW," 2016, <https://aktual.com/11-karakteristik-dipenuhi-muslim-miliki-kepribadian-rasulullah-saw-2/>. Diakses pada tanggal 20 November 2024 pukul 09.00 WITA.

harus mengacu pada sunnah Rasul SAW saat melakukan ibadah.

c. Moral akhlak yang kokoh (*Matīnul Khuluq*)

Semua orang yang beragama Islam harus memiliki sikap dan perilaku yang kokoh, atau akhlak yang mulia, dalam hubungannya dengan Allah dan makhluk-Nya. Dengan memiliki akhlak yang mulia, orang akan bahagia baik di dunia maupun di akhirat.

d. Jasmani yang kuat (*Qowīyyul Jismi*)

Salah satu sifat muslim yang harus ada adalah kekuatan jasmani. Ini berarti bahwa seorang muslim harus memiliki kekuatan fisik yang kuat sehingga mereka dapat melaksanakan ajaran Islam secara efektif dengan kekuatan tubuh mereka.<sup>36</sup>

e. Berwawasan Budaya (*Mutsaqqoful Fikri*)

Salah satu ciri khas orang muslim adalah kemampuan untuk berpikir kritis. Karena fatonah, atau kecerdasan, adalah salah satu sifat Rasul.

f. Mampu memerangi hawa nafsu (*Mujāhadatul linafsihi*)

Setiap manusia memiliki kecenderungan untuk yang baik dan yang buruk, jadi seorang muslim harus berjuang melawan hawa nafsunya. . Ini berarti bahwa seseorang harus benar-benar berjuang melawan hawa nafsunya untuk melakukan yang baik dan menghindari yang buruk.

g. Pandai mengatur waktu (*Harīsun 'ala waqtihī*)

Salah satu aspek penting dalam kehidupan manusia adalah manajemen waktu. Ini karena waktu itu sangat dihargai oleh Allah dan Rasul-Nya. Allah SWT memberikan waktu kepada manusia dalam jumlah yang sama, dua puluh empat jam

---

<sup>36</sup> H. Idris Parakkasi, [https://eki.febi.uin-alauddin.ac.id/artikel/detail\\_artikel/486](https://eki.febi.uin-alauddin.ac.id/artikel/detail_artikel/486). diakses pada tanggal 20 November 2024 pukul 09.30 WITA

sehari semalam, di mana banyak orang yang beruntung dan banyak yang rugi. Oleh karena itu, setiap muslim diharuskan untuk mengatur waktunya dengan baik sehingga waktu berlalu dengan efisien dan tidak terbuang sia-sia.<sup>37</sup>

## 2. Metode Pembentukan Karakter Islami

Metode pendidikan islam yaitu adalah dengan metode pembiasaan, nasehat, hadiah dan hukuman :<sup>38</sup>

### a. Pembiasaan

Pendekatan habituasi dapat digunakan untuk mengajarkan anak-anak perilaku baik atau untuk membantu seseorang mengembangkan kebiasaan atau perilaku. "Pengkondisian operan," seperti yang disebut metode habituasi dalam psikologi, mengajarkan siswa untuk disiplin, belajar dengan giat, bekerja keras dan tulus, jujur, adil, dan berperilaku dengan baik. Karena kegiatan dan praktik keagamaan yang teratur dan terprogram (habituasi) diharapkan dapat menanamkan nilai-nilai Islam dan membentuk karakter siswa agar lebih religius, diharapkan habituasi siswa untuk melakukan perilaku terpuji (karakter mulia) akan menciptakan suasana religius di pesantren.

### b. Nasehat

*Al-wazhu* berarti nasihat dan peringatan yang baik yang dapat melembutkan hati dan menginspirasi untuk beramal. Akibatnya, guru memberikan nasihat melalui penyampaian had (batasan-batasan yang ditentukan Allah) yang disertai dengan

<sup>37</sup> Hanif, "10 Pribadi Seorang Muslim Sejati (Hasan Al Banna)," 2017, <https://islambeka.blogspot.com/2017/04/10-pribadi-seorang-muslim-sejati-hasan.html>. diakses pada tanggal 30 November 2024 pukul 09.30 WITA.

<sup>38</sup> sutinah, "Metode Pendidikan Keluarga Dalam Perspektif Islam" 8, no. 1 2019, h.174–83. [103-Article Text-186-1-10-20190531.pdf](https://doi.org/10.24054/10.20190531.pdf)

hikmah targhib dan tarhib. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa guru mendorong siswanya untuk berperilaku dan bertindak sesuai dengan ajaran Islam (religius).

### c. Hadiah dan Hukuman

Pendekatan ini berasal dari sifat dasar manusia, yaitu ketidaksukaan terhadap kesengsaraan dan rasa sakit serta kebutuhan akan keamanan dan kesenangan. Taghib (janji/pahala) dan terhib (ancaman/hukuman) digunakan secara berbeda dalam pendidikan Islam dibandingkan dengan pendidikan Barat. Gunawan menyatakan bahwa "targhib dan tarhib bergantung pada Allah, sedangkan hadiah dan hukuman (di Barat) bergantung pada hal-hal duniawi." Perbedaan utama antara keduanya adalah ini. Definisi dari penghargaan adalah "alat pendidikan yang diberikan kepada siswa sebagai hadiah atas pencapaian mereka." Dia berpendapat bahwa seorang anak muda harus menerima pujian sebagai hadiah jika mereka menunjukkan perilaku yang patut dicontoh pada tahap mana pun. Namun menurut Ngalim Purwanto, disiplin adalah "usaha pendidik untuk memperbaiki perilaku dan karakter siswa."<sup>39</sup>

Oleh karena itu, mendisiplinkan siswa melibatkan secara sengaja menghukum mereka atau memberikan respons yang menyakitkan dalam upaya untuk membuat mereka mengubah perilaku mereka. Karakter siswa dapat dibentuk secara efektif melalui penggunaan hadiah dan hukuman. Siswa akan lebih termotivasi untuk mengembangkan karakter moral (religius) jika ada hadiah dan

---

<sup>39</sup> <https://elihrohayati.blogspot.com/2016/04/metode-luqman-dalam-mendidik-anak.html>. diakses pada tanggal 17 November 2024 pukul 22.00 WITA

hukuman yang diterapkan. Secara alami, anak-anak tidak ingin dihukum karena melanggar aturan atau bertindak tidak pantas di sekolah atau pesantren.

### 3. Strategi Pembentukan Karakter Islami

Teknik yang cocok untuk meningkatkan karakter siswa dikenal sebagai strategi pembentukan karakter. Berikut adalah strategi pengembangan karakter.<sup>40</sup>

#### a. Melalui Keteladanan

Perilaku teladan dimulai dari individu. Dalam Islam, perilaku teladan bukan hanya sarana untuk mempengaruhi orang lain melalui tindakan, tetapi juga merupakan kewajiban untuk melaksanakan tindakan tersebut sebagaimana yang dinyatakan oleh Allah dalam Al-Qur'an. Perilaku teladan adalah metode pembentukan karakter melalui penyediaan contoh atau teladan agar dapat digunakan sebagai model bagi orang lain berdasarkan perilaku yang ditunjukkan sebagaimana.<sup>41</sup>

Dalam QS. Al-Q As-Shaff (61) : 2-3, Allah SWY berfirman:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لِمَ تَقُولُونَ مَا لَا تَفْعَلُونَ ﴿٣﴾ كَبِيرٌ مَقْتًا عِنْدَ اللَّهِ أَنْ تَقُولُوا مَا لَا تَفْعَلُونَ ۝

Terjemahnya:

“Wahai orang-orang yang beriman, mengapa kamu mengatakan sesuatu yang tidak kamu kerjakan? Sangat besarlah kemurkaan di sisi Allah bahwa kamu mengatakan apa yang tidak kamu kerjakan”.<sup>42</sup>

<sup>40</sup> Helmawati, “Pendidikan Karakter Sehari-hari”, (Bandung, PT Remaja Rosdakarya, 2017), h.30.

<sup>41</sup> Saidiman, “Pembentukan Karakter Siswa Melalui Pembiasaan dan Keteladanan, (Banda Aceh: Jurnal Peradaban Islam, 2023) h.143.

<sup>42</sup> Departemen Agama RI, *Alqur'an dan Terjemahnya*

b. Melalui Pembiasaan

Proses menerapkan perilaku yang tidak biasa, yang belum pernah dilakukan sebelumnya secara sering hingga menjadi kebiasaan dikenal sebagai habituasi. Mirip dengan perilaku positif yang sering dan konsisten dipraktikkan dalam lingkungan keluarga, seperti melaksanakan upacara keagamaan dengan setia yang secara teratur dilakukan dalam lingkungan keluarga, ini juga akan membentuk kebiasaan pada anak. Pengulangan, yang juga dikenal sebagai habituasi, adalah prosedur yang dilakukan berulang kali. Lebih banyak pengulangan akan membuat seseorang lebih terbiasa, yang akan menciptakan kebiasaan dan menjadi tertanam dalam kepribadian orang tersebut.<sup>43</sup>

c. Melalui Motivasi Positif

Motivasi diperlukan ketika seseorang merasa terpuruk karena semangat manusia terus berfluktuasi, kadang meningkat dan kadang menurun. Ketika orang termotivasi, potensi mereka akan lebih terlihat. Perkembangan seseorang dipengaruhi secara positif dan menguntungkan oleh motivasi. Seseorang yang termotivasi akan menjadi lebih energik dan memiliki semangat juang yang lebih kuat. Karakter seseorang akan terbentuk dengan positif ketika dorongannya difokuskan pada hal-hal yang positif. Selain itu, kapasitas seseorang untuk bekerja menuju perbaikan diri dan mengembangkan karakter yang luar biasa meningkat seiring dengan jumlah motivasi yang mereka terima.

---

<sup>43</sup> Saidiman, *“Pembentukan Karakter Siswa Melalui Pembiasaan dan Keteladanan.”*, h.144.

d. Melalui pengawasan dan konsistensi dalam penegakan aturan

Dalam situasi ini, penegakan aturan dan pengawasan diperlukan untuk memastikan seseorang tetap berada di jalur yang benar dan lurus karena tidak banyak orang yang sangat menyadari kebutuhan untuk melakukannya. Orang-orang akan selalu berusaha untuk berbuat baik jika mereka merasa diawasi, dan mereka perlu dibimbing dan diarahkan atau dihukum jika mereka bertindak tidak pantas. Untuk tetap berada di jalur yang benar dan mencapai tujuan seseorang, aturan adalah suatu keharusan mutlak. Seorang pemuda akan belajar bahwa jika mereka mengikuti aturan, niat baik akan kembali kepada mereka jika mereka bertindak dengan baik. Dengan cara yang sama, orang-orang dimintai pertanggungjawaban atas tindakan mereka ketika mereka melanggar aturan. Seseorang dapat menjaga karakter seseorang dengan penegakan aturan dan pengawasan yang konstan.<sup>44</sup>

---

<sup>44</sup> Asmaun Sahlan, “Mewujudkan Budaya Religius di Sekolah (Upaya Mengembangkan Teori Aksa)”, (Malang: UIN Maliki Press, 2010), h.75

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Jenis Penelitian

Penelitian deskriptif kualitatif adalah bentuk studi yang membahas atau menggambarkan isu-isu terkait fakta dan karakteristik dari populasi tertentu secara metodis, akurat, dan faktual. Studi ini termasuk dalam kategori penelitian lapangan, yang menggunakan teknik-teknik yang menghasilkan data dan perilaku subjek. Sebuah investigasi mendalam tentang keadaan latar belakang dan interkoneksi lingkungan sosial, orang-orang, kelompok, institusi, dan masyarakat dikenal sebagai penelitian lapangan. Penelitian kualitatif dapat mengungkapkan hubungan kekerabatan, gerakan sosial, fungsi organisasi, dan perilaku sebagai aspek kehidupan komunitas.<sup>59</sup>

Sebuah studi kasus, yang merupakan subkategori dari penelitian kualitatif, adalah jenis studi yang cocok dengan yang ini. Studi kasus melihat secara mendalam pada kasus atau fenomena tertentu, baik itu melibatkan orang, organisasi, atau kelompok. Penerapan sistem *boarding school* dalam membentuk karakter siswa di SMA Insan Cendekia Syech Yusuf menjadi subjek pengumpulan data lapangan langsung dan analisis kualitatif dalam penelitian ini. Diharapkan dengan menggunakan strategi dan metode ini, akan menjadi jelas bagaimana sistem *boarding school* digunakan untuk membentuk karakter siswa yang terdaftar di sana.<sup>60</sup>

---

<sup>59</sup>M. Djunaidi Ghony dan Fauzan Almanshur, “*Metodologi Penelitian Kualitatif*” (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2016), h. 25.

<sup>60</sup> Nasution, “*Metode Research: Penelitian Ilmiah*”, (Jakarta Bumi Aksara, 1996), h.5.

Dengan demikian, tujuan dari penelitian ini adalah untuk menjelaskan secara faktual, akurat, dan metodis bagaimana Implementasi Sistem *Boarding School* Dalam Membentuk Karakter Islami Siswa di SMA Insan Cendekia Syech Yusuf.

### **B. Lokasi Penelitian**

SMA Insan Cendekia Syech Yusuf dipilih sebagai objek studi dalam penyusunan proposal ini. Karena lokasi yang strategis dan efisien, ini memudahkan peneliti untuk melakukan observasi dan penelitian.

### **C. Fokus Penelitian**

Garis besar pengamatan penelitian berfungsi sebagai fokus utama studi, sehingga lebih mudah untuk mengamati dan menganalisis temuan. Pertanyaan mendalam mengenai ruang lingkup atau subjek yang akan diteliti juga termasuk dalam fokus penelitian. Oleh karena itu, indikator-indikator digunakan untuk menghindari diskusi yang terlalu luas yang pada akhirnya akan menyimpang dari judul penelitian.<sup>61</sup>

Adapun fokus penelitian ini adalah:

1. Sistem *boarding school*
2. Pembentukan karakter islami

---

<sup>61</sup> Salmaa, “*Pengertian, Isi, dan Contoh Fokus Penelitian*”, diakses dari <https://penerbitdepublish.com/pengertian-isi-dan-contoh-fokus-penelitian>, pada tanggal 8 November 2024 pukul 08.00.

#### **D. Deskripsi Fokus Penelitian**

Seperti yang telah disebutkan pada fokus penelitian bahwa terdapat dua fokus dalam penelitian ini yaitu:

1. Sistem *Boarding School*, yang dimaksud dalam penelitian ini merujuk pada pengelolaan kehidupan asrama dan rutinitas harian siswa yang mencakup kegiatan kurikuler (akademik) dan ekstrakurikuler (non-akademik). Penelitian ini berfokus pada bagaimana sistem asrama diterapkan untuk menciptakan lingkungan belajar yang terintegrasi dan mendukung pembentukan karakter siswa.
2. Pembentukan Karakter Siswa, yang dimaksud dalam penelitian ini berfokus pada hubungan pembina asrama atau guru dengan siswa dalam upaya menanamkan nilai-nilai karakter islam di lingkungan asrama SMA Insan Cendekia Syech Yusuf. Penelitian ini mengeksplorasi bagaimana interaksi, metode, dan pendekatan yang dilakukan oleh pembina asrama atau guru dapat membentuk karakter islami pada siswa.

#### **E. Sumber Data**

Asal atau sumber informasi yang dikumpulkan oleh peneliti selama proses kerja mereka dikenal sebagai sumber data. Individu yang menjawab pertanyaan peneliti dikenal sebagai informan dan dianggap sebagai sumber data dalam penelitian kualitatif. Pemilihan informan didasarkan pada sejumlah faktor, termasuk latar belakang mereka dan kapasitas untuk menyediakan informasi, terutama terkait dengan Pengembangan Karakter Siswa di SMA Insan Cendekia Syech Yusuf melalui Penerapan Sistem *boarding school*. Untuk memastikan bahwa

data yang disuplai akurat, para informan juga harus memiliki wewenang untuk memberikan informasi.<sup>62</sup>

Adapun Sumber data dibagi menjadi dua yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder.<sup>63</sup>

### 1. Sumber Data Primer

Sumber data primer adalah informasi yang telah dikumpulkan oleh peneliti secara langsung dari sumber aslinya menggunakan metode dan prosedur seperti observasi, wawancara, dan penggunaan alat ukur yang dibuat khusus untuk tujuan tersebut. Sistem asrama, administrator, pembina asrama, guru, kepala sekolah, dan siswa yang tinggal di sekolah *Boarding School* di SMA Insan Cendekia Syech Yusuf adalah sumber data utama untuk penelitian ini.

### 2. Sumber Data Sekunder

Peneliti mengumpulkan data sekunder dari literatur, dokumentasi, buku, jurnal, surat kabar, atau arsip teks yang berkaitan dengan subjek studi untuk memperkuat data primer. Materi yang terorganisir terkait penelitian yang dilakukan di SMA Insan Cendekia Syech Yusuf berfungsi sebagai sumber data sekunder tidak langsung. Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini mencakup profil sekolah ICSY, yang berupa visi, misi, informasi tentang karakter siswa; informasi tentang pelaksanaan program pesantren; serta buku atau dokumen tentang aturan-aturan *boardong school*.

---

<sup>62</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2015), h. 187.

<sup>63</sup>Nufian dan Wayan Weda, “*Teori dan Praktis: Riset Komunikasi Pemasaran Terpadu*”, (Malang: UB Press, 2018), h.49.

## F. Instrumen Penelitian

Pengukuran peristiwa sosial dan lingkungan yang dapat diamati dilakukan menggunakan perangkat penelitian. Fenomena ini secara khusus disebut sebagai variabel penelitian. Alat penelitian memiliki dampak besar terhadap efektivitas studi. alasan di balik pengumpulan data yang relevan untuk menjawab pertanyaan penelitian dan memperoleh pengetahuan yang dapat diandalkan. Sebuah instrumen adalah salah satu alat penting yang dibutuhkan oleh para peneliti. Sebelum memulai kerja lapangan, peneliti perlu menyiapkan instrumen tersebut.<sup>64</sup>

Adapun instrumen yang digunakan penulis untuk mengetahui sistem *boarding school* dalam membentuk karakter siswa SMA Insan Cendekia Syech Yusuf yaitu:

### 1. Pedoman Observasi

Untuk membantu peneliti mengamati sistem *boarding school* dalam pembentukan karakter di SMA Insan Cendekia Syech Yusuf Gowa, pedoman observasi digunakan. Dengan demikian, peneliti akan menggunakan pedoman observasi untuk mengamati bagaimana sistem *boarding school* membentuk kepribadian siswanya.

### 2. Pedoman wawancara

Sekumpulan pertanyaan dan jawaban dapat difasilitasi dengan menggunakan pedoman wawancara. Untuk memastikan bahwa wawancara berjalan lancar dan cepat, perlu untuk mengembangkan pedoman wawancara sebelumnya.

---

<sup>64</sup> Arina Maharani, “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Keputusan Pembelian Di Warung Bakso Sari Gurih Pak Ratno”, Skripsi pada Universitas Negeri Yogyakarta.

Ini akan membantu pewawancara menghindari kebingungan tentang pertanyaan apa yang harus diajukan selama proses wawancara.<sup>65</sup>

### 3. Catatan Dokumentasi

Ini adalah kompilasi data yang diperoleh dari sumber atau informan, termasuk dokumen atau gambar yang terkait dengan penelitian di SMA Insan Cendekia Syech Yusuf.

### G. Teknik Pengumpulan Data

Teknik untuk mengumpulkan fakta tentang informasi yang dikumpulkan dari lapangan dikenal sebagai teknik pengumpulan data. Data untuk penelitian ini dikumpulkan melalui dokumentasi, wawancara, dan observasi. Tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk mengumpulkan data. Peneliti tidak dapat mengumpulkan data yang memenuhi kriteria jika mereka tidak memahami metode dan prosedur pengumpulan data. Peneliti tidak dapat memperoleh data yang memenuhi kriteria jika mereka tidak memahami metode dan proses yang digunakan untuk pengumpulan data.<sup>66</sup>

Penulis menggunakan sejumlah pendekatan pengumpulan data untuk mendapatkan informasi yang diperoleh:

#### 1. Observasi

Salah satu teknik yang dapat digunakan untuk mengumpulkan informasi untuk pelaksanaan penelitian adalah observasi. Pengamatan metodis atau dokumentasi kejadian yang muncul pada target penelitian dikenal sebagai

---

<sup>65</sup> W.Gulo, “*Metodologi Penelitian*”, (Jakarta:PT Gramedia, 2010), h.116.

<sup>66</sup> Beni Ahmad Saebani, *Metode Penelitian*, (Bandung : PustakaSetia, 2008), h.183.

observasi.<sup>67</sup>

Peneliti menggunakan observasi partisipan pasif dalam studi ini, yang melibatkan hanya mendokumentasikan fakta atau informasi sementara orang-orang yang diamati melakukan aktivitas mereka.

Item observasi ini terletak dekat SMA Insan Cendekia Syech Yusuf. Administrator, siswa asrama, pengelola asrama, guru dan kepala sekolah adalah di antara subjek yang diamati. Selain itu, kegiatan observasi berfokus pada penilaian bagaimana sistem *boarding school* diterapkan dalam pengembangan karakter anak-anak dan teknik pembimbingan yang digunakan sepanjang proses tersebut.

## 2. Wawancara

Untuk mendapatkan sebanyak mungkin informasi, wawancara adalah metode pengumpulan data yang melibatkan pertukaran tanya jawab langsung antara narasumber atau informan dan pewawancara, baik dengan maupun tanpa menggunakan panduan wawancara.<sup>68</sup>

Wawancara langsung wawancara langsung dengan kepala sekolah, wawancara langsung dengan guru dan pengawas asrama, serta wawancara langsung dengan siswa adalah metode wawancara yang digunakan oleh penulis dalam penelitian ini. Tujuan dari wawancara ini adalah untuk mempelajari lebih lanjut tentang bagaimana Implementasi Sistem Boarding School Dalam Membentuk Karakter Siswa di SMA Insan Cendekia Syech Yusuf.

---

<sup>67</sup> Moh Nazir, “*Metode Penelitian*”, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2005), h. 175.

<sup>68</sup> M.Burhan Bungin, “*Penelitian Kualitatif*”, (Jakarta: Kencana, 2014), h.108.

Pertanyaan dan tanggapan dalam wawancara terstruktur yang digunakan dalam studi ini berfokus pada topik yang sedang diselidiki. Masalah-masalah berikut dimaksudkan untuk diungkap melalui wawancara dengan kepala madrasah, administrator, siswa, petugas asrama, dan semua orang lain yang terlibat dalam studi ini.

### 3. Dokumentasi

Menemukan informasi tentang isu atau variabel dalam bentuk catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, agenda, dan sebagainya adalah pendekatan dokumentasi.<sup>69</sup>

Metode ini penulis gunakan sebagai pelengkap untuk melengkapi keterangan-keterangan yang penulis butuhkan yaitu seperti memperoleh data-data berupa catatan, foto-foto dan lain-lain.

### H. Teknik Analisis Data

Prosedur menemukan dan mengklasifikasikan data yang dikumpulkan dari berbagai sumber menggunakan metode pengumpulan data yang berbeda, mengklasifikasikan dan mengelompokkan data yang dianggap lebih signifikan, serta menarik kesimpulan awal yang mudah dipahami dikenal sebagai teknik analisis data.<sup>70</sup>

Analisis data kualitatif adalah proses interaktif yang dilakukan secara terus menerus dan tidak pernah selesai. Analisis data mencakup reduksi, penyajian, dan

---

<sup>69</sup> Suharismi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis* (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), h.23.

<sup>70</sup> Sugiyono, *“Metodologi Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D”*, (Bandung:Alfabeta, 2015), h.329.

verifikasi.

Adapun langkah yang penulis lakukan dalam menganalisis data adalah sebagai berikut :<sup>71</sup>

### 1. Reduksi Data

Proses merangkum, memisahkan elemen-elemen penting, berkonsentrasi pada poin-poin utama, dan menghilangkan yang tidak perlu dikenal sebagai reduksi data. Akibatnya, akan lebih mudah bagi penulis untuk mengumpulkan informasi nanti dan mencarinya saat dibutuhkan.

Dengan pengetahuan yang disebutkan di atas, penulis mungkin menyadari bahwa reduksi data adalah proses memadatkan semua informasi yang telah dikumpulkan, memilih ide-ide kunci, memfokuskan pada elemen-elemen penting, dan menghilangkan informasi yang dianggap berlebihan.

### 2. Penyajian Data

Presentasi data dalam penelitian kualitatif sering kali berbentuk grafik, ringkasan singkat, korelasi kategori, dan representasi serupa. Namun demikian, penyajian data dalam bentuk prosa naratif sering digunakan dalam penelitian kualitatif. Berdasarkan hal ini, penulis mengetahui bahwa presentasi data, yang dapat disajikan dalam bentuk teks atau format lainnya, adalah langkah yang datang setelah reduksi data dan dimaksudkan untuk membantu penulis lebih memahami apa yang terjadi di lokasi penelitian. Informasi yang dikumpulkan dicatat sebagai laporan atau data rinci, dan laporan yang dibuat menggunakan informasi ini

---

<sup>71</sup> Ilham Mais, dkk. 2021. "Pembentukan Karakter Berbasis Keteladanan". Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar, no. 6: h.1512.

diringkas, disaring, dan dipilih untuk elemen-elemen yang paling penting.<sup>72</sup>

### 3. Verifikasi Data

Pencarian yang lebih mendalam untuk menemukan makna dalam data yang dikumpulkan diperlukan untuk menarik kesimpulan yang tepat dan benar. Menemukan pola, tema, koneksi, paralel, perbedaan, elemen yang mempengaruhi, dan sebagainya adalah cara tugas ini diselesaikan. Sebuah kesimpulan evaluasi yang menyeluruh, akurat, dan komprehensif adalah akibat akhir dari tindakan ini.

#### I. Pengujian Keabsahan Data

Untuk memastikan bahwa data yang dikumpulkan dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya, dilakukan pemeriksaan validitas dengan menggunakan triangulasi. Triangulasi adalah proses memverifikasi atau membandingkan data dengan sesuatu selain data itu sendiri. Triangulasi, menurut para peneliti, adalah metode yang sangat berguna untuk memverifikasi keakuratan data pada ketidaksesuaian realitas yang muncul saat mengumpulkan informasi tentang peristiwa dan hubungan yang berbeda dari berbagai sudut pandang.<sup>73</sup>

---

<sup>72</sup> Merlin Meylania, “Pendidikan Karakter melalui Sistem Boarding School Siswa Kelas XII di Madrasah Aliyah Negri 4 Jakarta”, Skripsi, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2019, h.36.

<sup>73</sup> Lexy J. Moleong. *Metodologi Penelitian Kualitatif: Edisi Revisi* (Cet. XXXII; Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014), h. 331.

## BAB IV

### HASIL DAN PEMBAHASAN

#### A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

##### 1. Sejarah SMA Insan Cendekia Syech Yusuf

SMA Insan Cendekia Syech Yusuf berlokasi di Dusun Bontolebang, Desa Pattallassang, Kecamatan Pattallassang, Kabupaten Gowa di resmikan oleh wakil Bupati, H Abd Rauf Malagani didampingi kepala Dinas pendidikan Profinsi Sulawesi Selatan, H Muh Sidik Salam. Ketua yayasan SMA Insan Cendekia Syech Yusuf Prof. Dr.H Arismunandar, M.Pd. Ketua Umum PBKB PII Sulsel H. Nasrullah Larada, S. IP, M. Si Direktur LP2KB Sulsel, Dr. H Muchlis DP, M. Pd camat pattallassang, Andy AzizPieter, Kepala SMA Insan Cendekia Syech Yusuf, Drs. Usman B, serta jajaran besar dan dosen Universitas Negeri Makassar (UNM). Sekolah yang di naungi langsung oleh PBKB PII yang di dirikan tahun 2016 pada awal pembukaannya memiliki 48 orang siswa yang terbagi dalam dua kelas. Bahkan sekolah yang berbasis *boarding school* dan pembelajaran berbasis teknologi ini di lengkapi laboratorium computer, SMA Insan Cendekia Syech Yusuf mempunyai sejumlah guru yang berpengalaman sebanyak 16 orang dan pembina asrama yang berjumlah 4 orang, dan terdapat banyak pencapaina prestasi siswa dari tahun berdirinya sekolah SMA Insan Cendekia Syech Yusuf sampai saat ini salah satunya adalah siswa SMA Insan Cendekia Syech Yusuf mewakili Sulsel dalam olimpiade sains di tingkat nasionalitingkat inasional.<sup>74</sup>

---

<sup>74</sup> [Profil Sekolah - SMA INSAN CENDEKIA SYECH YUSUF](#). Diakses pada tanggal 22 November 2024 pukul 08.00 WITA.

## 2. Visi dan Misi SMA Insan Cendekia Syech Yusuf

### a. Visi SMA Insan Cendekia Syech Yusuf

“Mewujudkan Pendidikan Bermutu, berkarakter, dan Berdaya Saing Global”.

### b. Misi SMA Insan Cendekia Syech Yusuf

- 1) Menerapkan manajemen sekolah yang efektif dan efisien
- 2) Menerapkan pembelajaran efektif dan kreatif yang mengintegrasikan pengembangan Iptek dan Imtak
- 3) Mengembangkan wawasan global melalui pembelajaran bahasa asing

## 3. Profil Sekolah

**Tabel 4.1**  
**Profil Sekolah**

Nama Sekolah	SMA Insan Cendekia Syech Yusuf
NPSN	69900330
Alamat	Pattalasang, Kec.Pattalasang, Kab. Gowa, Sulawesi Selatan
Kode Pos	92172
Desa Kelurahan	Pattalasang
Kecamatan/ Kota (LN)	Kab. Gowa
Provinsi	Sulawesi Selatan
Status Sekolah	Swasta
Jenjang Pendidikan	SMA
Naungan	Yayasan Lembaga Pendidikan Perhimpunan Keluarga Besar Pelajar Islam Indonesia

	(LP2-KBPII)
No. SK Pendirian	19
Tanggal.SK. Pendirian	18-02-2014
Tanggal SK. Oprasional	04-10-2023
File SK.Oprasional	345246-328744--
Akreditasi	A
No.SK. Akreditasi	079/SK/BAP-SM/X/2018
Tanggal SK. Akreditasi	07-10-2018
No Sertifikat ISO	Belum Bersertifikat
Email	<a href="mailto:icsygow@gmail.com">icsygow@gmail.com</a>

((sumber data: Dokumen Tata Usaha SMA Insan Cendekia Syech Yusuf))

a. Data Guru dan Staf TU

**Tabel 4.2**  
**Data Staf TU**

No.	Nama	Jabatan
1.	Muh. Aminuddin, S.Pd., M.Pd., Gr.	Kepala Sekolah
2.	Siti Hajar S.Pd., M.Pd	Wakil Kepala Sekolah
3.	Hasrullah, S.Pd	Koordinator Kurikulum
4.	Aedil Akmal, S.Pd., M.Pd.	Koordinator Kesiswaan & Keasramahan
5.	Ashar Musyafir, S.Pd., Gr.	Koordinator Srpras & Humas
6.	Fitra Ramadani, S.Pd.	Kepala Tata Usaha & Wali

		Kelas XII 2
7.	Viqi Ramadani HR, S.Pd.	Operator Pengendali Data
8.	Nur Faizah Akidah, S.Pd., Gr., M.Pd	Kepala Perpustakaan
9.	Muh. Nur Fitrah Hasyim, S.Pd.	Wali Kelas X2 & Pembina Osis
10.	Nur Fadilah, S.Pd., M.Pd., Gr.	Wali Kelas X1
11.	Ahmad Izzul Haq, S.Pd	Wali Kelas XI & Pembina Asrama Putra
12.	Megawati R, S.Pd.	Wali Kelas XII 1
13.	Nuryanti/ Fitrah Ramadhani	Pembina Asrama Putri
14.	Takdir	Keamanan
15.	Asmar	Teknisi

(sumber data: Dokumen Tata Usaha SMA Insan Cendekia Syech Yusuf)

**Tabel 4.3**  
**Data Guru Mata Pelajaran**

No.	Nama	Mata Pelajaran
1.	Muh. Aminuddin, S.Pd., M.Pd., Gr.	Matematika
2.	Siti Hajar S.Pd., M.Pd	Kimia
3.	Hasrullah, S.Pd	Fisika
4.	Aedil Akmal, S.Pd., M.Pd.	PAI, PKN, Sejarah
5.	Ashar Musyafir, S.Pd., Gr.	Sosiologi, PKN
6.	Fitra Ramadani, S.Pd.	Bahasa Mandarin
7.	Viqi Ramadani, S.Pd.	Informatika
8.	Nur Faizah Akidah, S.Pd., Gr., M.Pd.	Bahasa Inggris

9.	Nur Fadilah, S.Pd., M.Pd., Gr.	Geografi
10.	Muh. Nur Fitrah Hasyim, S.Pd.	Sejarah, PKN
11.	Ahmad Izzul Haq, S.Pd	PAI
12.	Megawati R, S.Pd.	Bahasa Indonesia dan PKN
13.	Ryzka Tridesti, S.Pd., M.Hum.	Bahasa Indonesia
14.	Nurul Mu'tia Utami, S.Pd., M.Pd.	Bahasa Inggris, Prakarya
15.	Syirawati Magrib, S.P. M.Si.	Biologi
16.	Rahmawari Peter, S.Pd.	Biologi
17.	Ahmad Nuryadin, S.Pd., M.Pd.	Fisika
18.	Arifuddin, S.Pd., M.Pd.	Kimia
19.	Rahmawati, S.Pd	Matematika
20.	Fitriani Halik, S.Pd., M.Pd.	Matematika Lanjut
21.	Toto Wiharjo, S.Pd.	Matematika Minat
22.	Gagas Anugrah, S.Pd.	PJOK
23.	Muh. Fadly, S.Pd.	Sejarah
24.	Muh. Nur Fitrah Hasyim, S.Pd	Sejara dan PKN
25.	Ahmad Ishak Juandana, S.Sn.	Seni Budaya
26.	Sitti Albiah Atfawini Arfah, S.Pd.	Bahasa Arab
27.	Sri Bulan, S.Kom.	Informatika
28.	Nuryanti	PAI
29.	Asmar	PJOK

(Sumber data : Pengelola TU SMA Insan Cendekia Syech Yusuf)

b. Sarana dan Prasarana

SMA Insan Cendekia Syech Yusuf memiliki sarana prasarana yang cukup memadai yang menunjang proses kegiatan belajar siswa dengan nyaman dan siswa dapat menyerap pelajaran dengan baik. Adapun kondisi sarana dan prasarana dapat dilihat sebagai berikut:

**Tabel 4.4**  
**Sarana dan Prasarana**

No	Tempat	Keterangan		Jumlah
		Baik	Rusak	
1.	Ruang kepala sekolah	1	-	1
2.	Ruang wakasek	1	-	1
3.	Ruang Tata Usaha	1	-	1
4.	Ruang guru	1	-	1
5.	Ruang BK	1	-	1
6.	Ruang Kelas	5	-	5
7.	Ruang perpustakaan	1	-	1
8.	Laboratorium komputer	1	-	1
9.	Laboratorium IPA	1	-	1
10.	Unit Kesehatan Sekolah	1	-	1
11.	Kamar Mandi Guru	2	-	1
12.	Kamar Mandi Siswa	1	-	1
13.	Lapangan Futsal	1	-	1
14.	Lapannya Volly	1	-	1
15.	Kantin	1	-	1
16.	Dapur	1	-	1
17.	Mesjid	1	-	1
18.	Asrama	3	-	3
19.	Kamar	13	-	13
20.	Wc asrama	13	-	13
21.	Tempat tidur	26	-	26

(Sumber data : Pengelola TU SMA Insan Cendekia Syech Yusuf)

Sarana dan prasarana yang dimiliki oleh SMA Insan Cendekia Syesch Yusuf sebagaimana yang terdapat pada tabel di atas, sangat menunjang proses belajar, fasilitas yang dimiliki SMA Insan Cendekia Syech Yusuf. Syech Yusuf.

c. Data Siswa Asrama dan Non Asrama

Adapun jumlah keseluruhan siswa yang berasrama dan non asrama di SMA ICSY ada 104 orang siswa, adapun jumlah siswa yang berasrama ada

**Tabel 4.5**  
**Data Jumlah Keseluruhan Siswa**

No.	Kelas	Jumlah Siswa
1.	X <sub>1</sub>	22 siswa
2.	X <sub>2</sub>	22 siswa
3.	XI	18 siswa
4.	XII <sub>1</sub>	21 siswa
5.	XII <sub>2</sub>	21 siswa
	Total keseluruhan	104 siswa

**Tabel 4.6**  
**Data Jumlah Siswa Asrama**

No.	Nama (Aspuri)	Kelas
1.	Sri Mulyani	X
2.	St. Nadya Maharani	X
3.	Tara Paramitha	X
4.	Zaqiyah Nur Azizah	X
5.	Nur Ainun	X

6..	Nurfadillah	XI
7.	Shaula Bunga Citra Bahari	XI
8.	Siti Karina Abila	XI
9.	Nur Inayah	XI
10	Siti Amelisa	XI
11.	Nurazizah Fatima Zahra	XII
12.	Sa'diyyah Hasan	XII
13.	Syajriah Nur Sabrina	XII
14.	Perli Yulianti	XII
15.	Nur Isma' Damayanti	XII
16.	Alya Nur Siti Fauziyah	XII
17	Qirania Arianti Anatasya	XII
	Jumlah	17 Siswa
No.	Nama (Aspura)	Kelas
1.	Tsamar Putra Mubarak	X
2.	Afnan An Najmi	X
3.	Alfian	X
4.	Andika Saputra	X
5.	Fadly Naim	X
6.	Muh.Asri	X
7.	Abdul Harist Al-Mubaraq	XI
8.	Hasky Juliansyah	XI

9.	Muh. Fadli Putra Ramadan	XI
10.	Muh. Farid Fardiansyah	XI
11.	Muh. Reyhan Ramadhan	XI
12.	Fadli	XI
13.	Muh. Fahmi Amir	XII
14.	Abidzar Priyatma Jumentara HS	XII
15.	Muh. Ikramul Wildan	XII
	Jumlah	15 Siswa
	Total Keseluruhan	32 Siswa

(Sumber data: Pengelola TU SMA Insan Cendekia Syech Yusuf)

## B. Sistem Boarding School

Sistem *boarding school* adalah sistem pendidikan yang menggabungkan pendidikan formal di sekolah dengan pembinaan karakter dan pembiasaan hidup mandiri melalui asrama. Sistem *boarding school* adalah model pendidikan dimana siswa tinggal dan menetap di asrama yang disediakan oleh sekolah selama periode waktu tertentu, biasanya selama tahun ajaran. Sekolah dengan sistem *boarding school* tidak hanya berfungsi sebagai tempat belajar akademis tetapi juga sebagai lingkungan hidup, dimana para siswa tinggal, belajar, dan berinteraksi sepanjang hari.

SMA Insan Cendekia Syech Yusuf, yang berlokasi di Dusun Bontolebang, Desa Pattallassang, Kecamatan Pattallassang, Kabupaten Gowa, menerapkan sistem pendidikan berasrama yang bertujuan untuk mengintegrasikan prestasi akademik dengan pembentukan karakter siswa.

Adapun sistem *boarding school* di SMA Insan Cendekia Syech Yusuf:

1. Pengelolaan Asrama dan Kegiatan Terstruktur

a. Kegiatan harian

**Tabel 4.7**  
**Kegiatan Harian Siswa**

Waktu	Kegiatan
03.40-04.20	Sholat tahajud dan sholat subuh
04.20-05.30	Tahsin AL-qur'an
05.30-07.00	Membersihkan dan persiapan ke sekolah
07.00-07.15	Makan pagi
07.30-12.00	Kegiatan Pembelajaran di sekolah
12.00-13.00	Sholat zuhur, makan siang, istirahat
13.00-15.00	Kegiatan Pembelajaran di sekolah
15.11-15.20	Sholat asar
15.20-16.30	Kegiatan Pembelajaran di sekolah
16.30-17.50	Istirahat
18.00-19.00	Sholat imagrib, itadarusan, imakan imalam
19.01-19.30	Sholat isya dan tadarusan
19.30-22.00	Bimbingan kurikuler
22.00	tidur

(Sumber data : Dokumen Kegiatan Boarding School SMA Insan Cendekia Syech Yusuf)

Pada pukul 03.40-04.20, kegiatan diawali dengan melaksanakan sholat tahajud dan sholat subuh. Setelah itu, dilanjutkan dengan kegiatan tahsin Al-Qur'an

dari pukul 04.20-05.30. Setelah tahsin, pada pukul 05.30-07.00, siswa melaksanakan kegiatan membersihkan diri dan persiapan ke sekolah. Setelah siap, mereka menikmati sarapan pagi pada pukul 07.00-07.15. Dari pukul 07.30-12.00, siswa mengikuti kegiatan pembelajaran (PBM) di sekolah. Saat waktu zuhur tiba, yakni pukul 12.00-13.00, mereka melaksanakan sholat zuhur, makan siang, dan ishoma. Setelahnya, kegiatan pembelajaran dilanjutkan pada pukul 13.00-15.00. Selanjutnya, pada pukul 15.11-15.20, siswa melaksanakan sholat asar, dan setelah itu, kembali mengikuti PBM hingga pukul 16.30. Waktu istirahat diberikan pada pukul 16.30-17.50, lalu dilanjutkan dengan kegiatan sholat magrib, tadarusan, dan makan malam pada pukul 18.00-19.00. Setelah itu, siswa melaksanakan sholat isya dan melanjutkan tadarusan hingga pukul 19.30. Pada malam hari, kegiatan bimbingan kurikuler berlangsung dari pukul 19.30-22.00, dan setelahnya siswa beristirahat dengan tidur mulai pukul 22.00. Ini merupakan gambaran aktivitas harian yang padat namun terstruktur, mendukung keseimbangan antara kegiatan spiritual, akademik, dan istirahat.

b. Kegiatan Mingguan

Kegiatan mingguan dengan kegiatan harian SMA Insan Cendekia Syech Yusuf adalah kegiatan yang saling melengkapi dan sama-sama penting, karena kegiatan mingguan merupakan tempat mengasah mental dan melakukan evaluasi untuk melihat hasil harian program *boarding school* SMA Insan Cendekia Syech Yusuf.

**Tabel 4.8**  
**Kegiatan Mingguan Siswa**

kegiatan	Waktu Pelaksanaan	Tempat Pelaksanaan
Bimbingan Bahasa Mandarin	Senin, setelah melaksanakan sholat isya	Ruangan kelas SMA Insan Cendekia Syech Yusuf
Bimbingan Bahasa Inggris	Selasa, setelah melaksanakan sholat isya	Ruangan kelas SMA Insan Cendekia Syech Yusuf
Bimbingan Bahasa Arab	Rabu, setelah melaksanakan sholat isya	Ruangan kelas SMA Insan Cendekia Syech Yusuf
Muhadroh	Kamis, setelah melaksanakan sholat isya	Mesjid SMA Insan Cendekia Syech Yusuf
Bimbingan Tahfidz	Jum'at, setelah melaksanakan sholat isya	Koridor Asrama SMA Insan Cendekia Syech Yusuf
Seni musik/tari dan olahraga	Sabtu/Minggu, setelah melaksanakan sholat asar	Lapangan SMA Insan Cendekia Syech Yusuf
Evaluasi	Sabtu pukul 04.30	Gazebo SMA Insan Cendekia Syech Yusuf

*(Sumber data : Dokumen Kegiatan Boarding School SMA Insan Cendekia Syech Yusuf)*

Di SMA Insan Cendekia Syech Yusuf, terdapat berbagai kegiatan bimbingan dan ekstrakurikuler yang dilaksanakan pada jadwal yang teratur. Bimbingan Bahasa Mandarin diadakan setiap Senin setelah sholat Isya di ruang

kelas, sedangkan Bimbingan Bahasa Inggris dilakukan pada hari Selasa setelah sholat Isya di tempat yang sama. Bimbingan Bahasa Arab dilaksanakan pada hari Rabu setelah sholat Isya di ruang kelas. Setiap Kamis, kegiatan Muhadroh dilaksanakan setelah sholat Isya di Mesjid. Pada hari Jumat, setelah sholat Isya, siswa mengikuti Bimbingan Tahfidz yang dilaksanakan di koridor Asrama. Untuk seni dan olahraga, seperti musik, tari, dan olahraga, diadakan pada Sabtu atau Minggu setelah sholat Asar di lapangan sekolah. Selain itu, kegiatan evaluasi dilaksanakan setiap Sabtu pukul 04.30 di gazebo sekolah.<sup>75</sup>

Adapun peneliti mewawancarai Pak Aminuddin selaku Kepala Sekolah SMA Insan Cendekia Syech Yusuf terkait dengan pengelolaan asrama mengatakan bahwa:

"Terkait dengan pengelolaan asrama di sekolah ini, Kami memiliki tim yang terdiri dari pembina asrama, guru, dan koordinator keasramaan yang bertugas memastikan setiap kegiatan berjalan sesuai jadwal. Jadwal harian siswa sangat teratur, mulai dari waktu bangun pagi, ibadah, belajar, hingga waktu istirahat. Kami juga menanamkan nilai-nilai kedisiplinan melalui aturan yang jelas, seperti menjaga kebersihan, mematuhi waktu, dan menghormati teman serta pembina. Kegiatan rutin seperti sholat berjamaah, kajian keagamaan, dan tadarus menjadi bagian penting dari pembinaan karakter di asrama."<sup>76</sup>

Kesimpulan dari hasil wawancara peneliti dengan kepala sekolah menunjukkan bahwa pengelolaan asrama di SMA Insan Cendekia Syech Yusuf terstruktur dengan baik, dengan tim yang memastikan seluruh kegiatan berjalan sesuai jadwal. Kedisiplinan siswa dibentuk melalui aturan yang jelas, seperti menjaga kebersihan, mematuhi waktu, dan menghormati sesama. Selain itu,

---

<sup>75</sup> Sumber Data: *Pak Izzul Pembina Asrama SMA Insan Cendekia Syech Yusuf*

<sup>76</sup> Wawancara dengan Pak Amin, Kepala Sekolah SMA Insan Cendekia Syech Yusuf pada tanggal 12 Januari 2025.

kegiatan keagamaan seperti salat berjamaah, kajian, dan tadarus berperan penting dalam pembinaan karakter siswa, menjadikan mereka lebih disiplin, mandiri, dan religius.

Berdasarkan hasil observasi di asrama SMA Insan Cendekia Syech Yusuf, sistem *boarding school* diterapkan dengan jadwal harian yang teratur, mencakup ibadah, belajar, serta waktu istirahat yang disiplin. Kedisiplinan siswa terlihat dalam kepatuhan terhadap aturan, seperti menjaga kebersihan dan menghormati pembina serta teman sebaya. Kegiatan keagamaan, seperti salat berjamaah, kajian, dan tadarus, rutin dilaksanakan dan diawasi oleh pembina asrama, menunjukkan adanya pembinaan karakter berbasis religiusitas. Secara keseluruhan, sistem asrama berjalan dengan baik dan berkontribusi dalam membentuk siswa yang disiplin, mandiri, dan berakhlak baik.

## 2. Penyediaan Asrama dan Fasilitas

Untuk mendukung proses belajar mengajar, SMA Insan Cendekia Syech Yusuf menyediakan fasilitas asrama yang nyaman dengan Wi-Fi, tempat tidur, lemari pakaian, dan kipas angin di setiap kamar yang ditempati oleh tiga siswa. Selain itu, terdapat perpustakaan lengkap, laboratorium IPA, masjid, dan lapangan olahraga yang dirancang untuk memberikan pengalaman belajar yang komprehensif dan optimal bagi seluruh siswa

Asrama SMA Insan Cendekia Syech Yusuf memiliki fasilitas yang mendukung kebutuhan siswa untuk belajar, tinggal, dan beraktivitas. Gedung asrama terdiri dari tiga lantai, dengan delapan kamar tidur untuk siswa putri (*aspuri*) dan enam kamar untuk siswa putra (*aspura*). Selain itu, tersedia lima kamar untuk

pengurus asrama dan satu kamar untuk tukang masak. Tempat tidur yang disediakan menggunakan model bertingkat, dengan jumlah total kurang lebih 100 kasur. Fasilitas penunjang lain mencakup mushalla asrama, dua ruang belajar, satu dapur, satu kantin, serta ruang musik. Untuk mendukung kegiatan olahraga dan rekreasi, terdapat lapangan voli, lapangan futsal, serta gazebo. Asrama juga dilengkapi dengan dua kulkas untuk kebutuhan penyimpanan bahan makanan. Fasilitas ini dirancang untuk menciptakan lingkungan yang nyaman, fungsional, dan mendukung kegiatan belajar serta pembentukan karakter siswa.

Adapun peneliti mewawancarai Ibu rahmama salah satu guru di SMA Insan Cendekia Syech Yusuf terkait fasilitas sekolah mengatakan:

“Saya berharap pengelolaan asrama terus berkembang dengan fasilitas yang lebih baik dan program pembinaan yang semakin efektif. Selain itu, “saya juga ingin agar siswa semakin sadar akan pentingnya kedisiplinan dan nilai-nilai Islami dalam kehidupan mereka, sehingga setelah lulus mereka tetap menerapkan kebiasaan baik yang sudah ditanamkan di asrama.”<sup>77</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dapat diketahui Berdasarkan penelitian yang ada, fasilitas asrama memiliki peran penting dalam menunjang keberhasilan sistem boarding school. Fasilitas yang memadai, seperti asrama yang bersih dan nyaman, area olahraga, dan ruang rekreasi, menciptakan lingkungan yang mendukung pertumbuhan pribadi dan sosial siswa. Hal ini sejalan dengan temuan yang menyatakan bahwa fasilitas asrama yang baik dapat meningkatkan efektivitas program pembinaan dan pembentukan karakter siswa.

---

<sup>77</sup> Wawancara dengan Ibu Rahma, Guru di SMA Insan Cendekia Syech Yusuf pada tanggal 12 Januari 2025.

### C. Implementasi sistem *boarding school* dalam membentuk karakter islami siswa SMA Insan Cendekia Syech Yusuf

Implementasi sistem *boarding school* ini berdampak pada perkembangan karakter siswa, terutama dalam hal disiplin dan religiusitas pada siswa.

#### 1. Pembentukan Karakter Islami dalam Kedisiplinan

Disiplin menjadi salah satu karakter utama yang ditanamkan melalui sistem *boarding school* ini. Beberapa bentuk implementasi yang berpengaruh terhadap kedisiplinan siswa di SMA Insan Cendekia Syech Yusuf adalah:

- a. Rutinitas harian yang ketat, mengajarkan siswa untuk menghargai waktu.
- b. Sanksi bagi siswa yang melanggar aturan, seperti kehilangan hak istirahat atau tugas sosial, yang membuat siswa lebih bertanggung jawab.
- c. Pengawasan ketat dari pembina asrama, memastikan semua siswa mengikuti aturan yang berlaku.

Adapun peneliti mewawancarai Sabrina salah satu siswa asrama di SMA Insan Cendekia Syech Yusuf mengatakan:

“Rutinitasnya cukup ketat, tetapi itu membantu saya lebih disiplin dan menghargai waktu. Semua kegiatan sudah terjadwal, jadi saya belajar mengatur waktu dengan baik.”<sup>78</sup>

Pada saat yang sama peneliti juga mewawancarai Qirania Anatasya salah satu siswa asrama di SMA Insan Cendekia Syech Yusuf

“Pembina selalu mengawasi kami dengan ketat. Mereka memastikan kami mengikuti aturan dan membantu jika ada masalah. Ini membuat lingkungan

---

<sup>78</sup> Wawancara dengan Sabrina, Siswa Asrama di SMA Insan Cendekia Syech Yusuf pada tanggal 12 Januari 2025.

asrama lebih tertib dan nyaman.”<sup>79</sup>

Dari hasil wawancara peneliti kepada siswa yang tinggal asrama dapat disimpulkan bahwa rutinitas harian yang ketat membantu siswa lebih disiplin dan mampu mengatur waktu dengan baik. Selain itu, pengawasan ketat dari pembina asrama memastikan aturan dipatuhi, sehingga menciptakan lingkungan yang tertib dan nyaman bagi siswa.

Berdasarkan observasi di asrama SMA Insan Cendekia Syech Yusuf, rutinitas harian siswa berjalan teratur dan disiplin, mencakup kegiatan belajar, ibadah, dan istirahat sesuai jadwal. Pembina asrama mengawasi secara ketat, memastikan semua siswa mematuhi aturan yang berlaku. Pengawasan ini menciptakan lingkungan yang tertib dan nyaman, serta membantu siswa dalam mengembangkan kedisiplinan dan tanggung jawab.

## 2. Pembentukan Karakter Islami Dalam Hal Spritual

Asrama di SMA Insan Cendekia Syech Yusuf berfungsi sebagai tempat untuk menerapkan kedisiplinan Islami. Siswa diwajibkan untuk mengikuti aturan-aturan yang ketat, seperti jadwal shalat berjamaah, pengajian, dan bimbingan tahfid, tahsin, kajian islami dan kegiatan keagamaan lainnya. Pembentukan karakter Islami di asrama dilakukan dengan melibatkan siswa dalam kegiatan sosial seperti kerja bakti, mendalami ajaran agama, dan kegiatan yang membangun kepribadian yang baik. Para pembina asrama juga memberikan perhatian khusus terhadap perkembangan karakter dan akhlak siswa.

---

<sup>79</sup> Wawancara dengan Qirania Anatasya, Siswa Asrama di SMA Insan Cendekia Syech Yusuf pada tanggal 12 Januari 2025.

Dari hasil wawancara dengan pembina asrama putri bernama Fitrah Ramadhani terkait kedisiplinan spritual mengatakan:

“Kedisiplinan spiritual menjadi fokus utama di sekolah ini. Kami memastikan siswa menjalankan ibadah tepat waktu, seperti shalat, membaca Al-Qur'an, dan berdoa. Keberhasilan terlihat dari meningkatnya konsistensi mereka dalam beribadah. Berbagai program diterapkan, seperti pengawasan guru, motivasi melalui ceramah, serta apresiasi bagi siswa yang disiplin. Respons siswa umumnya positif, meski ada tantangan seperti kebiasaan awal yang belum terbentuk. Kami terus memberikan bimbingan agar mereka dapat beradaptasi dan menjalankan ibadah dengan konsisten.”<sup>80</sup>

Adapun peneliti juga mewawancarai Fahmi salah satu siswa asrama putra di SMA Insan Cendekia Syech Yusuf terkait kedisiplinan dalam hal ibadah mengatakan:

“Kegiatan keislaman di asrama ini sangat bermanfaat dan memberikan dampak positif dalam kehidupan kami. Setiap hari kami diwajibkan untuk mengikuti program hafalan Al-Qur'an, yang menurut saya sangat memperdalam pemahaman saya tentang agama. Program ini juga membantu saya untuk lebih disiplin dalam mengatur waktu, karena kami harus menyediakan waktu khusus untuk menghafal Al-Qur'an. Selain itu, shalat berjamaah di masjid asrama memberikan kedisiplinan bagi kami, kajian Islam yang rutin diadakan sangat bermanfaat bagi kami. Setiap ceramah memberikan pemahaman lebih dalam mengenai akhlak, fiqh, dan sejarah Islam. Ini membantu kami tidak hanya dalam hal ilmu agama, tetapi juga dalam kehidupan sehari-hari.”<sup>81</sup>

Adapun diperkuat dengan hasil wawancara Sa'diya Hasan dari salah satu siswa yang berasrama menunjukkan peningkatan kesadaran spritual:

Setelah tinggal di *boarding school* SMA ICSY, saya mulai beribadah dengan lebih rajin. Saya dulu hanya shalat lima waktu saja yang bolong-bolong, tetapi sekarang semenjak tinggal di asrama ICSY saya shalat dengan tepat waktu dan mengaji setiap hari. Beribadah lebih rajin lagi karena dilakukan secara bersama-sama, jika salah satu diantara kami yang malas pasti akan di ingatkan, dan pembina asrama kami selalu memastikan bahwa kami telah melaksanakan kegiatan asrama, jika dilanggar akan mendapat

<sup>80</sup> Wawancara Ibu Fitrah Ramadhani, pembina asrama putri di SMA Insan Cendekia Seych Yusuf pada tanggal 12 Januari 2025.

<sup>81</sup> Wawancara perli siswa asrama putri SMA Insan Cendekia Syech Yusuf pada tanggal 12 Januari 2025

hukuman, maka dari faktor pembiasaan itulah kami sebagai siswa asrama lebih giat lagi dalam melaksanakan kegiatan keasramahan”<sup>82</sup>

Hal ini juga disampaikan oleh Muhammad Shamar Mubarak salah satu siswa asrama putra mengenai perubahan semenjak tinggal asrama mengatakan:

“Salah satu alasan saya masuk ke asrama adalah karena ingin memperbaiki diri, terutama dalam hal spiritual. Saya merasa butuh lingkungan yang lebih mendukung untuk bisa lebih disiplin. Awalnya, saya merasa sedikit cemas, karena tidak tahu apa yang diharapkan, tetapi saya juga merasa bersemangat untuk mencoba sesuatu yang baru. Kehidupan di asrama sangat membantu. Di sini, ada jadwal ibadah yang teratur, seperti shalat berjamaah, tadarus Al-Qur'an, dan doa bersama. Teman-teman dan para pembina juga selalu saling mengingatkan untuk menjaga ibadah. Selain itu, suasana asrama yang mendukung membuat saya lebih termotivasi untuk beribadah secara konsisten. saya merasa jauh lebih konsisten dalam menjalankan ibadah. Shalat tepat waktu menjadi kebiasaan, dan saya mulai menikmati membaca Al-Qur'an setiap hari. Selain itu, saya juga merasa lebih dekat dengan Allah dan lebih sadar akan pentingnya berdoa dalam kehidupan sehari-hari. tantangan pasti ada, seperti rasa malas atau lelah setelah kegiatan harian. Namun, dengan dukungan dari teman-teman dan jadwal yang teratur, saya bisa tetap termotivasi. Kami saling mengingatkan dan mendukung, sehingga lebih mudah untuk menjaga konsistensi.”<sup>83</sup>

Hasil wawancara penulis simpulkan bahwa kehidupan di *boarding school* SMA ICSY memiliki dampak positif terhadap kedisiplinan spiritual siswa. Siswa yang sebelumnya kurang konsisten dalam beribadah, seperti shalat dan membaca Al-Qur'an, kini menjadi lebih rajin dan teratur. Faktor lingkungan yang mendukung, pengawasan dari pembina, serta kebiasaan ibadah bersama menciptakan suasana yang memotivasi siswa untuk memperbaiki diri. Siswa juga mengakui bahwa adanya jadwal ibadah teratur, dukungan teman-teman, dan teguran jika melanggar aturan membantu mereka tetap disiplin meski menghadapi

---

<sup>82</sup> Wawancara dengan sabrina, siswa asrama kelas 12 di SMA Insan Cendekia Syech Yusuf, pada tanggal 7 Januari 2025

<sup>83</sup> Wawancara dengan Hasky Juliansyah siswa asrama putra kelas 11 di SMA Insan Cendekia Seych Yusuf, pada tanggal 12 Januari 2025.

tantangan seperti rasa malas atau lelah. Secara keseluruhan, pengalaman di asrama membuat siswa lebih sadar akan pentingnya ibadah dan merasa lebih dekat dengan Allah, sehingga perubahan spiritual mereka menjadi lebih nyata dan konsisten.

Berdasarkan Observasi dan hasil wawancara dan pengamatan langsung, ditemukan bahwa siswa yang tinggal di asrama menunjukkan peningkatan kedisiplinan dalam menjalankan ibadah, terutama shalat dan membaca Al-Qur'an. Lingkungan yang mendukung, dengan pengawasan yang dilakukan oleh pembina dan adanya jadwal ibadah yang teratur, berperan penting dalam perubahan ini. Kebiasaan ibadah bersama di asrama juga menciptakan suasana yang saling mendukung dan memotivasi. Selain itu, siswa juga mengakui bahwa dukungan teman-teman dan teguran yang diberikan ketika melanggar aturan ibadah membantu mereka untuk tetap disiplin, meski terkadang menghadapi rasa malas atau lelah. Secara keseluruhan, kehidupan di asrama memberikan dampak positif terhadap kedisiplinan spiritual siswa, yang tercermin dari konsistensi ibadah yang lebih terjaga dan kesadaran spiritual yang semakin meningkat.

Penelitian ini menunjukkan bahwa implementasi boarding school berdampak signifikan terhadap pengembangan karakter siswa, baik melalui spiritualitas, Islam, maupun perilaku sosial. Meskipun ada banyak tantangan dalam pemebentukan karakter siswa, semoga dengan adanya sekoah berbasis boarding school dengan berbagai kegiatan-kegiatan dalam pengembangan karakter siswa dapat diimplementasikan dengan baik dalam kehidupan sehari-hari.

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian terkait Implementasi Sistem *Boarding School* Dalam Membentuk Karakter Islami Siswa di SMA Insan Cendekia Syech Yusuf, dapat ditarik kesimpulan bahwa:

1. Sistem *boarding school* di SMA Insan Cendekia Syech Yusuf berperan penting dalam membentuk karakter Islami siswa. Melalui lingkungan asrama yang terstruktur, kegiatan rutin, siswa terlibat dalam berbagai aktivitas keagamaan dan sosial yang dirancang untuk menanamkan nilai-nilai Islami, seperti disiplin, tanggung jawab, dan kemandirian. Pendekatan holistik ini memastikan bahwa pembentukan karakter Islami menjadi bagian integral dari kehidupan sehari-hari siswa.
2. Implementasi sistem *boarding school* di SMA Insan Cendekia Syech Yusuf efektif dalam membentuk karakter Islami siswa. Melalui penerapan rutinitas harian yang ketat, seperti jadwal shalat berjamaah, kajian islam, bimbingan tahfidz dan kegiatan keagamaan lainnya, serta pengawasan dari pembina asrama, siswa belajar menghargai waktu, meningkatkan kedisiplinan, dan memperdalam pemahaman agama. Selain itu, keterlibatan dalam kegiatan sosial dan pembiasaan ibadah bersama membantu siswa mengembangkan tanggung jawab dan kesadaran spiritual yang tinggi.

## B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian, maka penulis memberikan saran-saran sebagai berikut:

### 1. Bagi Guru

Diharapkan dapat terus memperkuat kolaborasi dengan pembina asrama dan memperhatikan perkembangan karakter siswa secara menyeluruh, bukan hanya dalam aspek akademis, tetapi juga dalam aspek spiritual dan sosial. Guru dapat memberikan penguatan dengan memberikan contoh konkret dalam kehidupan sehari-hari yang mendukung pembentukan karakter Islami siswa, serta memfasilitasi diskusi terbuka mengenai nilai-nilai keislaman dalam kegiatan kelas.

### 2. Bagi Siswa

Diharapkan dapat memanfaatkan lingkungan *boarding school* dengan maksimal untuk mengembangkan karakter Islami, seperti konsisten dalam menjalankan ibadah dan menjaga adab sehari-hari. Selain itu, siswa juga perlu aktif dalam kegiatan bersama yang dapat meningkatkan keterampilan sosial dan kerja sama, karena hal ini akan mendukung pembentukan karakter yang lebih baik dan berkelanjutan.

## DAFTAR PUSTAKA

Al-quram dan Terjemahnya

Abd. Salam. (2017). “*Upaya Guru Dalam Penguatan Nilai Karakter Siswa Melalui Pembelajaran Aqidah Akhlak Di Mis Assalam Kec. Monta Kab. Bima*”. Jurnal Pemikiran dan Penelitian Pendidikan Dasar ISSN.

Ahmad Fuad, dkk, (2023). “*Penerapan Sistem Boarding School Untuk Membentuk Karakter Religius Siswa Smp Namira Kota Probolinggo*”, Jurnal Kajian Ilmu Kependidikan.

Ahmad Fuad. (2023). “*Penerapan Sistem Boarding School Untuk Membentuk Karakter Religius Siswa SMP Namira Kota Propolinggo*”. Jurnal Al-muaddib, 123.

Akmaluddin, Haqiqi. (2019). “*Kedisiplinan Belajar Sisa di Sekolah Dasar (SD) Negeri Cot Keu Eung Kabupaten Aceh Besar*”. Aceh: Jurnal ES.

Arina Maharani, “*Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Keputusan Pembelian Di Warung Bakso Sari Gurih Pak Ratno*”, Skripsi pada Universitas Negeri Yogyakarta.

Asmaun Sahlan, “*Mewujudkan Budaya Religius di Sekolah (Upaya Mengembangkan Teori Aksa)*”, Malang: UIN Maliki Press, 2010.

Beni Ahmad Saebani, (2008). “*Metode Penelitian*”, Bandung: Pustaka Setia.

Cholid, Abu Achmani, (2007) “*Metodologi Penelitian*” Jakarta: Remaja Rosdakarya.

Departemen Pendidikan Nasional, Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003, “*Sistem Pendidikan Nasional*”.

Dewi Savitri, Azzah Nor Laila. (2019). “*Implementasi Sistem Boarding School Dalam Membentuk Kepribadian Siswa Pada Yayasan Pendidikan Islam Matholi’ul Huda Troso (Madrasah Aliyah Dan Madrasah Tsanawiyah)*”. Jurnal ISLAMIKA.

Djama’an Satori dan Aan Komariah, (2014). “*Metodologi Penelitian Kualitatif*”, Bandung: Alfabeta.

Fajar Nur Rohma, (2023). “*Implementasi Program Boarding School Dalam Pembentukan Karakter Religius Siswa Di Ma’had Raudlotul Ulum Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Kediri*”, Skripsi UIN Maulana Malik, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan.

- Fifi Nofiaturrehman. “*Penanaman Karakter Dermawan Melalui Sedekah*”. Stain. Ginadjar, SMA Dwiwarna (Boarding School).
- Hafidz, dkk. (2023). *Penerapan Program Boarding School dalam Pembentukan Karakter Religius Peserta Didik SMP/IP Al-Madinah Cepogo*. Jurnal Pendidikan Islam.
- Helmawati, (2017) “*Pendidikan Karakter Sehari-hari*”, Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Hidayatur Rohma, (2020). “*Implementasi Boarding School Dalam Membentuk Karakter Religius Peserta Didik Ma’had Al-madany Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTSN) 1 Kota Malang*”, Skripsi, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
- Ibrahim Bafadhol, (2016). “*Pendidikan Agama Islam (Pai) Di Islamic Boarding School*”, Jurnal Pendidikan Islam.
- Ilham Mais, dkk. (2021). “*Pembentukan Karakter Berbasis Keteladanan*”. Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar.
- John M. Echols dan Hasan Shadily, (1995). Kamus Inggris Indonesia Jakarta: Gramedia.
- Lexy J. Moleong. (2014). “*Metodologi Penelitian Kualitatif: Edisi Revisi*”. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- M Hithah, dkk. “*Islamic Boarding School*”, Semarang: Jurnal Islamic, h.2
- M. Djunaidi Ghony dan Fauzan Almanshur, (2016). “*Metodologi Penelitian Kualitatif*“, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2016.
- M. Burhan Bungin, (2014). “*Penelitian Kualitatif*”, Jakarta: Kencana, 2014.
- Merlin Meylania, (2019) “*Pendidikan Karakter melalui Sistem Boarding School Siswa Kelas XII di Madrasah Aliyah Negeri 4 Jakarta*”, Skripsi, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Moh Nazir, (2005). “*Metode Penelitian*”, Bogor: Ghalia Indonesia, 2005.
- Muh Miftahul dan Andi Agustang, “*Sistem Sekolah Berasrama (Boarding School) Dalam Membentuk Karakter Disiplin Di Man 1 Kolaka*”, Phinisi Jurnal 1,
- Muh Miftahul, Andi Agustang. (2021). “*Sistem Sekolah Berasrama (Boarding School) Dalam Membentuk Karakter Disiplin di Man 1 Kolaka*”. Pinisi Journal Of Sociology Education Review.

- Nasution, *“Metode Research: Penelitian Ilmiah”*, (Jakarta Bumi Aksara, 1996), h.5.
- Nopan Omeri.(2015). *“Pentingnya Pendidikan Karakter Dalam Dunia Pendidikan”*. Jurnal Pendidikan Karakter.
- Nufian dan Wayan Weda, (2018). *“Teori dan Praktis: Riset Komunikasi Pemasaran Terpadu”*, Malang: UB Press.
- Nurul Reskiawan, Andi Agustang. (2021). *“Sistem Sekolah Berasrama (Boarding School) Dalam Membentuk Karakter Disiplin di Man 1 Kolaka”*. Pinisi Journal Of Sociology Education Review.
- Pusat Bahasa Depertemen Pendidikan Nasional, (2008). Kamus Bahasa Indonesia Jakarta: Pusat Bahasa, 2008.
- Rahmatullah Akbar, (2023) *“Historis Boarding School Serta Faktor-Faktor Mempengaruhinya”*, Jurnal Ilmiah Wahana Pendidika.
- Saidiman, *“Pembentukan Karakter Siswa Melalui Pembiasaan dan Keteladanan, (Banda Aceh: Jurnal Peradaban Islam,2023)*.
- Salmaa, *“Pengertian, Isi, dan Contoh Fokus Penelitian”*.
- Septania Caesaria, Junaidi Indrawadi. (2020). *“Pelaksanaan Program Boarding school dalam Pembentukan Karakter Siswa di SMA 3 Painan”*. Jurnal CE.
- Setiadi, dkk. *“Pelaksanaan Program Boarding school dalam Pembentukan Karakter Siswa di SMA 3 Painan”*, Journal of Civic Education, 2020, 3(1).
- Silahuiddin. (2010).*“Urgensi Membangun Karakter Anak Sejak Usia Dini”*. Jurnal Ilmia Sintesa.
- Sri Rahayu, dkk. (2020). *“Analisis Sistem Pembelajaran Boarding School Pada Jenjang Perguruan Tinggi Keagamaan Buddha (Studi Kasus di Stab Kertarajasa Malang dan Stab Maha Prajna Jakarta),”* Jakarta: Jurnal Dhammavicaya.
- Sugiyono, (2015). *“Metodologi Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D”*, Bandung: Alfabeta.
- Suharismi Arikunto,(2006). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis* (Jakarta: Rineka Cipta.
- Syariah, *Perbedaan Boarding School dan Pesantren*.
- Tubagus Muttaqin, (2013). *“Sistem Boarding School Sebagai Alternatif Sekolah Unggul Studi Kasus SMAN Cahaya Madani Banten Boarding School Pandeglang,”* Skripsi pada UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.

W. Gulo, (2010). *“Metodologi Penelitian”*, Jakarta:PT Gramedia.

Zainal Arifi, dkk. (2019) *“Sekolah Berasrama (Boarding School) Dalam Pelaksanaan Pendidikan Karakter di Kabupaten Jeneponto”*. Prosiding Seminar Nasional LP2M, Makassar, Universitas Negri Makassar.



## RIWAYAT HIDUP



Nuryanti, lahir di Bira, pada tanggal 1 Juni 2003. Anak ke empat dari 4 bersaudara, putri dari pasangan Alm.Dermawan dengan Andi Kati. Penulis mengawali jenjang pendidikan pertama pada tahun 2007 di Tk Ananda Bira dan tamat pada tahun 2009. Kemudian penulis melanjutkan sekolah dasar di SD 165 Bira dan lulus pada tahun 2015. Selanjutnya penulis melanjutkan sekolah menengah pertama di SMP 34 Bulukumba, kemudian di kelas 12 penulis pindah ke SMP 32 Bulukumba dan lulus pada tahun 2018. Kemudian di tahun yang sama, penulis melanjutkan pendidikan SMA setara MA di pondok pesantren Hasyim Asy'ari di Tanetea Bantaeng dan lulus pada tahun 2021. Setelah lulus penulis melanjutkan pendidikan di Perguruan Tinggi Swasta sebagai mahasiswa pada program Stara Satu (S1) pada Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Makassar. Pengalaman penulis selama kuliah adalah pernah mengikuti Program Kampus Mengajar 7 di SD Inpres Balang-Balang Gowa, dan penulis juga pernah menjadi Depertemen RPK di Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah. Berkat rahmat dan ridho Allah SWT. Do'a dan usaha serta dukungan dari orangtua, saudara, keluarga, dan sahabat terkasih. Alhamdulillah penulis dapat menyelesaikan tugas akhir dan menyusun skripsi dengan judul "Implementasi Sistem Boarding School Dalam Membentuk Karakter Islami Siswa di SMA Insan Cendekia Syech Yusuf".

## LAMPIRAN-LAMPIRAN

### Lampiran 1

#### PEDOMAN OBSERVASI

1. Letak geografis SMA Insan Cendekia Syech Yusuf
2. Observasi langsung terhadap aktivitas harian.
3. Wawancara dengan siswa, guru, dan pembina asrama asrama.
4. Analisis dokumen terkait kegiatan asrama

### Lampiran 2

#### PEDOMAN WAWANCARA

##### A. Wawancara dengan Kepala Sekolah

Peneliti : Selamat pagi, Bapak/Ibu. Terima kasih telah meluangkan waktu untuk berbincang dengan kami. Bisa Anda ceritakan sedikit tentang sistem pengelolaan asrama di SMA Insan Cendekia Syech Yusuf?

Kepala Sekolah : Selamat pagi. Tentu, di SMA Insan Cendekia Syech Yusuf, sistem pengelolaan asrama kami dirancang untuk mendukung pembelajaran dan pembentukan karakter siswa. Kami memiliki sistem pengasuhan yang melibatkan pembina asrama, guru, dan tenaga kependidikan untuk memastikan lingkungan yang kondusif bagi perkembangan akademik dan sosial siswa.

Peneliti : Bagaimana struktur pengelolaan asrama dan siapa saja yang terlibat dalam operasionalnya?

Kepala Sekolah : Asrama dikelola oleh tim khusus yang terdiri dari kepala asrama, pembina asrama, serta tenaga administrasi. Kepala asrama bertanggung jawab atas kebijakan umum dan koordinasi dengan pihak sekolah, sedangkan pembina asrama mendampingi siswa dalam kehidupan sehari-hari, termasuk dalam hal disiplin, bimbingan, dan pembinaan karakter.

Peneliti : Apa saja peraturan utama yang diterapkan di asrama untuk menjaga kedisiplinan siswa?

Kepala Sekolah : Kami memiliki peraturan yang mencakup jam belajar wajib, ibadah berjamaah, kebersihan kamar, serta batasan penggunaan perangkat elektronik. Selain itu, kami menerapkan sistem reward dan punishment untuk mendorong kepatuhan serta kedisiplinan siswa.

Peneliti : Bagaimana sekolah menangani tantangan dalam pengelolaan asrama, seperti perbedaan karakter siswa dan kedisiplinan?

Kepala Sekolah : Tantangan utama adalah keberagaman karakter siswa. Oleh karena itu, kami menerapkan pendekatan pembinaan yang berbasis nilai, dengan menyesuaikan bimbingan sesuai kebutuhan individu. Kami juga mengadakan kegiatan mentoring, konseling, serta program motivasi agar siswa merasa lebih nyaman dan terbantu dalam proses adaptasi.

## B. Wawancara dengan pembina asrama

Peneliti : Bagaimana sistem *boarding school* diterapkan di SMA Insan Cendekia Syech Yusuf?

Pembina Asrama : Sistem ini mengintegrasikan pendidikan akademik, keagamaan, dan sosial dalam satu lingkungan yang terstruktur. Setiap harinya, siswa mengikuti jadwal yang ketat, dimulai dari salat subuh berjamaah, tahfidz Al-Qur'an, dan kegiatan belajar di sekolah. Setelah itu, ada kegiatan sore seperti olahraga atau mentoring, lalu ditutup dengan belajar malam.

Peneliti : Apakah ada program khusus yang dirancang untuk membentuk karakter Islami siswa?

Pembina Asrama : Tentu. Kami memiliki program seperti kajian keislaman setiap pekan, tahfidz Al-Qur'an, salat berjamaah, dan kegiatan ceramah. Selain itu, kami juga menekankan kedisiplinan dan adab Islami dalam setiap aktivitas mereka.

Peneliti : Bagaimana peran Bapak/Ibu dalam membimbing siswa selama tinggal di asrama?

Pembina Asrama : Kami bertanggung jawab memastikan siswa mematuhi jadwal dan aturan. Selain itu, kami memberikan bimbingan, baik secara personal maupun kelompok, untuk membantu mereka dalam

menghadapi tantangan atau konflik.

Peneliti : Nilai-nilai Islami apa yang paling ditekankan kepada siswa selama tinggal di asrama?

Pembina Asrama : Nilai-nilai seperti kejujuran, disiplin, tanggung jawab, adab terhadap guru dan teman, serta kesederhanaan sangat kami tekankan. Siswa juga diajarkan untuk selalu menjaga kebersihan dan memiliki empati terhadap sesama.

Peneliti : Bagaimana penerapan nilai-nilai tersebut dalam keseharian siswa di asrama?

Pembina Asrama : Salah satunya melalui pengawasan langsung. Misalnya, siswa diwajibkan salat berjamaah tepat waktu, menjaga kebersihan kamar, dan mengikuti kegiatan sosial. Kami juga memberikan teladan dalam bersikap, karena mereka cenderung meniru apa yang dilakukan oleh pembina.

Peneliti : Apakah ada siswa yang menunjukkan perubahan karakter setelah mengikuti sistem *boarding school* ini?

Pembina Asrama : Ada banyak. Misalnya, beberapa siswa yang awalnya sulit disiplin, setelah tinggal di asrama, mereka lebih tertib dan bertanggung jawab. Bahkan, banyak dari mereka yang menjadi lebih religius, seperti terbiasa membaca Al-Qur'an setiap hari.

Peneliti : Bagaimana Bapak/Ibu mengevaluasi keberhasilan sistem *boarding school* di sekolah ini?

Pembina Asrama : Kami mengevaluasi melalui observasi harian, laporan mentor, dan diskusi dengan guru. Selain itu, kami juga meminta siswa untuk melakukan refleksi tentang perkembangan mereka, baik dari sisi akademik maupun akhlak.

Peneliti : Apa harapan Bapak/Ibu untuk pengembangan sistem *boarding school* di masa mendatang?

Pembina Asrama : Kami berharap program ini bisa terus ditingkatkan, baik dari sisi kualitas pembinaan maupun fasilitas. Selain itu, kami juga ingin melibatkan lebih banyak kegiatan sosial agar siswa semakin terlatih untuk berkontribusi kepada masyarakat.

### **C. Wawancara Dengan Peserta Didik**

Peneliti : Bagaimana keseharian kamu di asrama? Bisa ceritakan jadwal kegiatan sehari-harimu?

Peserta didik : kegiatan dimulai dari shalat subuh berjama'ah tilawah Al-Qur'an, kemudian membersihkan area lalu sarapan dan berangkat ke sekolah. Setelah kegiatan belajar di sekolah selesai, kami kembali ke asrama untuk mengikuti kegiatan sore seperti olahraga, atau seni musik. Malamnya ada belajar

mandiri atau bimbingan bahasa dan tahfidz sesuai jadwal.

Peneliti : Menurut kamu, apa program di *boarding school* ini yang paling membantu dalam membentuk karakter Islami kamu?

Peserta Didik : Program tahfidz Al-Qur'an dan mentoring sangat membantu saya untuk lebih disiplin dan dekat dengan agama. Selain itu, salat berjamaah membuat saya terbiasa menjaga waktu.

Peneliti : Apakah ada aturan di asrama yang menurutmu sangat mendukung pembentukan karakter?

Peserta Didik : Ya, aturan tentang kedisiplinan waktu dan menjaga kebersihan sangat berpengaruh. Kami diajarkan untuk bertanggung jawab atas lingkungan kamar dan mematuhi jadwal.

Peneliti : Bagaimana hubungan kamu dengan pembina asrama?

Peserta Didik : Hubungan kami cukup dekat. Pembina sering memberikan nasihat dan mendampingi kami, terutama saat ada kesulitan.

Mereka juga sering menjadi tempat kami bertanya tentang banyak hal.

Peneliti : Nilai Islami apa saja yang menurut kamu paling ditekankan di asrama ini?

Peserta Didik : Nilai seperti kejujuran, tanggung jawab, dan adab kepada sesama, termasuk kepada guru dan teman. Kami juga diajarkan untuk selalu disiplin dan menjaga kebersihan.

Peneliti : Apakah kamu merasa ada perubahan pada diri kamu setelah tinggal di asrama? Jika iya, apa saja perubahan tersebut?

Peserta Didik : Iya, ada. Saya merasa menjadi lebih disiplin, lebih peduli terhadap orang lain, dan lebih dekat dengan agama. Dulu, saya jarang membaca Al-Qur'an, tapi di sini saya terbiasa melakukannya setiap hari, di rumah pun terkadang saya meninggalkan sholat tetapi sejak tinggal asrama sudah terbiasa lagi melaksanakan sholat.

Peneliti : Apakah ada pengalaman tertentu di asrama yang menurut kamu sangat berkesan dalam membentuk karakter kamu?

Peserta Didik : Ada. Saat saya diberi tanggung jawab sebagai ketua kamar, saya belajar banyak tentang bagaimana memimpin dan bekerja sama dengan teman-teman.

### Lampiran 3

#### Dokumentasi

#### Dokumentasi Sekolah



**Gambar 4.1** Observasi lingkungan sekolah

#### Dokumentasi Wawancara



**Gambar 4.2** Wawancara dengan Pak Aminuddin selaku Kepala Sekolah di SMA Insan Cendekia Syech Yusuf



**Gambar 4.3** wawancara dengan Ibu Rahmah selaku guru di SMA Insan Cendekia Syech Yusuf



**Gambar 4.4** Wawancara dengan Pak Ahmad Izzul selaku Pembina Asrama sekaligus Guru PAI di SMA Insan Cendekia Syech Yusuf



**Gambar 4.5** Wawancara dengan Ibu Fitrah selaku Pembina Asrama dan Staf TU di SMA Insan Cendekia Syech Yusuf



**Gambar 4.6** Wawancara dengan para siswa yang tinggal di Asrama di SMA Insan  
Cendekia Syech Yusuf

## Dokumentasi Kegiatan



**Gambar 4.7** Sholat Tahajud Berjama'ah



**Gambar 4.8** Latihan Ceramah



**Gambar 4.9** Tahfidz



**Gambar 4.10** Tahsin



**Gambar 4.11** Belajar Bersama



**Gambar 4.12** Bimbingan Bahasa



**Gambar 4.13** Proses Pembelajaran di sekolah



## Lampiran 4

## SURAT PENELITIAN



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH  
**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**  
 LEMBAGA PENELITIAN PENGEMBANGAN DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT  
 Jl. Sultan Alauddin No. 259 Telp. 066972 Fax (0411) 865580 Makassar 90221 e-mail : lp3m@unismuh.ac.id

Nomor : 5385/05/C.4-VIII/XII/1446/2024  
 Lamp : 1 (satu) Rangkap Proposal  
 Hal : Permohonan Izin Penelitian

02 Desember 2024 M  
 01 Jumadil akhir 1446

Kepada Yth,  
 Bapak Gubernur Prov. Sul-Sel  
 Cq. Kepala Dinas Penanaman Modal & PTSP Provinsi Sulawesi Selatan  
 di -

Makassar

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ  
 Berdasarkan surat Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar, nomor: 2192/FAI/05/A.5-II/XII/1446/2024 tanggal 2 Desember 2024, menerangkan bahwa mahasiswa tersebut di bawah ini :

Nama : **NURYANTI**  
 No. Stambuk : **10519 1112421**  
 Fakultas : **Fakultas Agama Islam**  
 Jurusan : **Pendidikan Agama Islam**  
 Pekerjaan : **Mahasiswa**

Bermaksud melaksanakan penelitian/pengumpulan data dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul :

**"IMPLEMENTASI SISTEM BOARDING SCHOOL DALAM MEMBENTUK KARAKTER ISLAMI SISWA DI SMA INSAN CENDEKIA SYACH YUSUF"**

Yang akan dilaksanakan dari tanggal 5 Januari 2025 s/d 5 Maret 2025.

Sehubungan dengan maksud di atas, kiranya Mahasiswa tersebut diberikan izin untuk melakukan penelitian sesuai ketentuan yang berlaku. Demikian, atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan Jazakumullahu khaeran

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Ketua LP3M,



Dr. Muh. Arief Muhsin, M.Pd.  
 NEM 1127761



**PEMERINTAH PROVINSI SULAWESI SELATAN  
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU**

Jl. Bougainville No.5 Telp. (0411) 441077 Fax. (0411) 448936  
Website : <http://simap-new.sulselprov.go.id> Email : [ptsp@sulselprov.go.id](mailto:ptsp@sulselprov.go.id)  
Makassar 90231

Nomor : **2232/S.01/PTSP/2025** Kepada Yth.  
Lampiran : - Bupati Gowa  
Perihal : **Izin penelitian**

di-  
**Tempat**

Berdasarkan surat Ketua LP3M UNISMUH Makassar Nomor : 5385/05/C.4-VIII/XII/1446/2024 tanggal 02 Desember 2025 perihal tersebut diatas, mahasiswa/peneliti dibawah ini:

N a m a : **NURYANTI**  
Nomor Pokok : 105191112421  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Pekerjaan/Lembaga : Mahasiswa (S1)  
Alamat : Jl. Slt Alauddin No 259, Makassar

PROVINSI SULAWESI SELATAN

Bermaksud untuk melakukan penelitian di daerah/kantor saudara dalam rangka menyusun SKRIPSI, dengan judul :

**" IMPLEMENTASI SISTEM BOARDING SCHOOL DALAM MEMBENTUK KARAKTER ISLAMI SISWA DI SMA INSAN CENDEKIA SYECH YUSUF GOWA "**

Yang akan dilaksanakan dari : Tgl. **28 Januari s/d 28 Februari 2025**

Sehubungan dengan hal tersebut diatas, pada prinsipnya kami **menyetujui** kegiatan dimaksud dengan ketentuan yang tertera di belakang surat izin penelitian.

Demikian Surat Keterangan ini diberikan agar dipergunakan sebagaimana mestinya.

Diterbitkan di Makassar  
Pada Tanggal 28 Januari 2025

**KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU  
SATU PINTU PROVINSI SULAWESI SELATAN**



**ASRUL SANI, S.H., M.Si.**  
Pangkat : PEMBINA TINGKAT I  
Nip : 19750321 200312 1 008

Tembusan Yth  
1. Ketua LP3M UNISMUH Makassar di Makassar;  
2. *Pertinggal.*



**PEMERINTAH KABUPATEN GOWA**  
**DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU**  
 Jl Hos Cokrominoto No 1 Gedung Mal Pelayanan Publik Lt. 3 Sungguminasa Kab Gowa 92111,  
 Website [dpmptsp.gowakab.go.id](http://dpmptsp.gowakab.go.id)

Nomor : 503/132/DPM-PTSP/PENELITIAN/I/2025  
 Lampiran : 1 (satu) lembar  
 Perihal : **Surat Keterangan Penelitian**

Kepada Yth,  
 Kepala SMA Insan Cedeikia Syekh Yusuf  
 di –  
**Tempat**

Berdasarkan Surat Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Provinsi Sul-Sel Nomor : 2232/S.01/PTSP/2025 tanggal 28 Januari 2025 tentang Izin Penelitian. Dengan ini disampaikan kepada saudara/i bahwa yang tersebut dibawah ini:

Nama : **NURYANTI**  
 Tempat/ Tanggal Lahir : Bira / 1 Juni 2003  
 Jenis Kelamin : Perempuan  
 Nomor Pokok : 105191112421  
 Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
 Pekerjaan/Lembaga : Mahasiswa(S1)  
 Alamat : Bira, Rt 002/Rw 002, Kelurahan Bira

Bermaksud akan mengadakan Penelitian/Pengumpulan Data dalam rangka penyelesaian Skripsi / Tesis / Disertasi / Lembaga di wilayah/tempat Bapak/Ibu yang berjudul:  
**"IMPLEMENTASI SISTEM BROADING SCHOOL DALAM MEMBENTUK KARAKTER ISLAMIS SISWA DI SMA INSAN CEDEKIA SYEKH YUSUF GOWA"**

Selama : 28 Januari 2025 s/d 28 Februari 2025

Pengikut :

Sehubungan dengan hal tersebut diatas, pada prinsipnya kami menyetujui kegiatan dimaksud dengan ketentuan :

1. Sebelum dan sesudah melaksanakan kegiatan, kepada yang bersangkutan melapor kepada Bupati Cq. Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kab.Gowa;
2. Penelitian tidak menyimpang dari izin yang diberikan;
3. Mentaati semua peraturan perundang-undangan yang berlaku dan mengindahkan adat istiadat setempat
4. Surat Keterangan akan dicabut kembali dan dinyatakan tidak berlaku apabila ternyata pemegang surat keterangan ini tidak mentaati ketentuan tersebut diatas.

Demikian Surat Keterangan ini diberikan agar dipergunakan sebagaimana mestinya.

Diterbitkan disungguminasa, pada tanggal : 31 Januari 2025

a.n. **BUPATI GOWA**  
**KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL & PELAYANAN**  
**TERPADU SATU PINTU KABUPATEN GOWA**



TT ELEKTRONIK

**H.INDRA SETIAWAN ABBAS,S.Sos,M.Si**  
 Nip. 19721026 199303 1 003

Tembusan Yth:  
 1. Bupati Gowa (sebagai laporan);  
 2. Ketua LP3M UNISMUH Makassar

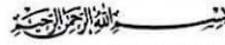
*Dokumen ini sebagai alat bukti yang sah yang diterbitkan oleh Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Gowa*



LEMBAGA PENDIDIKAN & PELATIHAN  
KELUARGA BESAR PELAJAR ISLAM INDONESIA  
(LP2-KBPII) SULAWESI SELATAN  
**SMA INSAN CENDEKIA SYECH YUSUF**  
**(BOARDING SCHOOL)**



Alamat: Jl. Poros Pattalassang Km. 7 Kec. Pattalassang-Gowa, email: [icsygowa@gmail.com](mailto:icsygowa@gmail.com) Cp. 0853-4037-3404



**SURAT KETERANGAN PENELITIAN**

Nomor: 337/A.4a/SMA-ICSY/1/2025

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala SMA Insan Cendekia Syech Yusuf (Boarding School), menerangkan bahwa:

Nama : Nuryanti  
Nim : 105191112421  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Pekerjaan/Lembaga : Mahasiswa (S1)  
Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Makassar  
Alamat : Jl. Mustafa Dg. Bunga, Paccinongang, Kec. Somba Opu

Dengan ini menyatakan yang sesungguhnya bahwa nama mahasiswa tersebut di atas **BENAR** telah melaksanakan penelitian di SMA Insan Cendekia Syech Yusuf terhitung mulai 5 Januari s.d 24 Januari 2025 dalam rangka penyusunan skripsi dengan judul

**"IMPLEMENTASI SISTEM BOARDING SCHOOL DALAM MEMBENTUK KARAKTER SISWA DI SMA INSAN CENDEKIA SYECH YUSUF"**

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Gowa, 24 Januari 2025

Kepala SMA Insan Cendekia Syech Yusuf



Muhammad Anwaruddin, S.Pd., M.Pd.

NIP. 201607091003



## Lampiran 5

## SURAT KETERANGAN BEBAS PLAGIASI



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR  
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

Alamat kantor: Jl.Sultan Alauddin NO.259 Makassar 90221 Tlp.(0411) 866972,881593, Fax.(0411) 865588

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

## SURAT KETERANGAN BEBAS PLAGIAT

UPT Perpustakaan dan Penerbitan Universitas Muhammadiyah Makassar,  
Menerangkan bahwa mahasiswa yang tersebut namanya di bawah ini:

Nama : Nuryanti  
Nim : 105191112421  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Dengan nilai:

No	Bab	Nilai	Ambang Batas
1	Bab 1	8 %	10 %
2	Bab 2	7 %	25 %
3	Bab 3	9 %	10 %
4	Bab 4	7 %	10 %
5	Bab 5	4 %	5 %

Dinyatakan telah lulus cek plagiat yang diadakan oleh UPT- Perpustakaan dan Penerbitan Universitas Muhammadiyah Makassar Menggunakan Aplikasi Turnitin.

Demikian surat keterangan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan  
seperlunya.

Makassar, 31 Januari 2025  
Mengetahui,

Kepala UPT- Perpustakaan dan Penerbitan,

Nurshah, S.Nurshah, M.K.I.  
NBM 96-299



Jl. Sultan Alauddin no 259 makassar 90222  
Telepon (0411)866972,881 593,fax (0411)865 588  
Website: www.library.unismuh.ac.id  
E-mail : perpustakaan@unismuh.ac.id



BAB I Nuryanti 105191112421

ORIGINALITY REPORT

**8%** SIMILARITY INDEX

**8%** INTERNET SOURCES

**3%** PUBLICATIONS

**2%** STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	etheses.uin-malang.ac.id Internet Source	3%
2	ahlussunnahsukabumi.com Internet Source	1%
3	docplayer.info Internet Source	1%
4	Nur Rahmah, Asnidar Asnidar. "Hubungan Penguasaan Perkalian dan Pembagian Dasar terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa Kelas VIII SMP PMDS Putra Palopo", Jurnal Elemen, 2015 Publication	<1%
5	garuda.kemdikbud.go.id Internet Source	<1%
6	digilib.uinkhas.ac.id Internet Source	<1%
7	repository.petra.ac.id Internet Source	<1%
8	www.imron.web.id Internet Source	

BAB II Nuryanti 105191112421

ORIGINALITY REPORT

**LULUS**

7% SIMILARITY

6% INTERNET SOURCES

2% PUBLICATIONS

1% STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	Submitted to Sultan Agung Islamic University Student Paper	1%
2	Wapi Rukmawati, Sutisna Sutisna, Oking Setia Priyatna. "Keteladanan Orang Tua Dalam Proses Pembelajaran Tahfidz Siswa Kelas 6 di SDIT Darul Hijri Dramaga Bogor", Tarbiatuna: Journal of Islamic Education Studies, 2023 Publication	1%
3	repository.radenintan.ac.id Internet Source	<1%
4	core.ac.uk Internet Source	<1%
5	prismabelgina.wordpress.com Internet Source	<1%
6	zakiyuddinahmad.blogspot.com Internet Source	<1%
7	idia.ac.id Internet Source	<1%
8	ppgqurdits2012.wordpress.com Internet Source	

## BAB III Nuryanti 105191112421

ORIGINALITY REPORT

9%

SIMILARITY INDEX



9%

INTERNET SOURCES

0%

PUBLICATIONS

0%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	eprints.unm.ac.id Internet Source	3%
2	repositori.uin-alauddin.ac.id Internet Source	3%
3	jurnal.untidar.ac.id Internet Source	2%
4	lib.unnes.ac.id Internet Source	1%
5	123dok.com Internet Source	<1%
6	Submitted to UIN Raden Intan Lampung Student Paper	<1%
7	koranampas.wordpress.com Internet Source	<1%
8	ejournals.umma.ac.id Internet Source	<1%

AB IV Nuryanti 105191112421

ORIGINALITY REPORT

**7%** **LULUS** **7%**

**1%** **1%**

SIMILARITY INDEX INTERNET SOURCES PUBLICATIONS STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	eprints.unm.ac.id Internet Source	2%
2	repositori.uin-alauddin.ac.id Internet Source	1%
3	Submitted to Universitas Muhammadiyah Sidoarjo Student Paper	<1%
4	referensi.data.kemdikbud.go.id Internet Source	<1%
5	fikes.unsoed.ac.id Internet Source	<1%
6	lib.unnes.ac.id Internet Source	<1%
7	makassar.tribunnews.com Internet Source	<1%
8	123dok.com Internet Source	<1%
9	Submitted to Institut Agama Islam Negeri Curup	<1%

AB V Nuryanti 105191112421

ORIGINALITY REPORT

4%

SIMILARITY INDEX

PRIMARY SOURCES

1

repositori.uin-alauddin.ac.id  
Internet Source

3%

2

unair.ac.id  
Internet Source

2%

Exclude quotes Off  
Exclude bibliography Off

Exclude matches Off

